

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF, Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020/
*As of and For the Year Ended December 31, 2020***

dan/and

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF, Tbk

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Director</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020		<i>Financial Statements As of and For the Year Ended December 31, 2020</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 66	<i>Notes to the Financial Statements</i>

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00248/3.0357/AU.1/05/0127-3/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pondok Indah Padang Golf Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Pondok Indah Padang Golf Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

Report No. 00248/3.0357/AU.1/05/0127-3/1/III/2021

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Pondok Indah Padang Golf Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Pondok Indah Padang Golf Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pondok Indah Padang Golf Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 3, atas laporan keuangan terlampir yang menjelaskan bahwa efektif sejak 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71: Instrumen Keuangan, PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan PSAK 73: Sewa, Penerapan PSAK tersebut dilakukan secara retrospektif dengan mengakui dampak kumulatif pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 sebagai penyesuaian saldo awal dan tidak melakukan penyajian kembali informasi komparatif.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pondok Indah Padang Golf Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

We draw attention to Note 3 to the accompanying financial statements which explains that effective from January 1, 2020, the Company implemented Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 71: Financial Instruments, PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers and PSAK 73: Lease. The adoption of these PSAK was implemented retrospectively by recognizing the cumulative effect on the date of initial implementation beginning January 1, 2020 as an adjustment to the opening balance and did not restate the comparative information.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO



Desman PL. Tobing
No. Ijin/License No. AP. 0127
26 Maret 2021/March 26, 2021



	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	3d,3e,3o, 5,32,33	130.704.960.439	108.182.841.039	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	3c,3e,6, 29,32,33	1.482.134.756	2.953.184.017	<i>Account receivables</i>
Piutang lain-lain	3e,7,32,33	27.194.756	1.479.904.420	<i>Other receivables</i>
Persediaan	3f,8	2.271.904.540	2.112.409.566	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar dimuka		2.069.098.823	1.283.993.008	<i>Prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>136.555.293.314</u>	<u>116.012.332.050</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset pajak tangguhan	3m,16b	1.624.485.599	2.168.160.758	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap - neto	3g,9	87.795.788.676	91.588.914.864	<i>Property and equipment – net</i>
Properti investasi - neto	3i,10	68.117.855.355	70.512.500.307	<i>Investment property – net</i>
Beban tangguhan hak atas tanah	3j,11	13.009.340.042	15.442.746.340	<i>Deferred land rights</i>
Aset pengampunan pajak	3q,12	145.833.333	170.833.333	<i>Tax amnesty assets</i>
Aset lain-lain	13	77.973.300	75.973.300	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>170.771.276.305</u>	<u>179.959.128.902</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>307.326.569.619</u>	<u>295.971.460.952</u>	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	3e,14,32,33	3.505.370.504	391.864.861	Account payables
Utang lain-lain	3e,15,32,33	25.051.819.558	16.629.179.043	Other payables
Utang pajak	3m,16a	2.719.528.976	2.557.328.099	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3e,17,32,33	694.419.538	1.664.530.690	Accrued expenses
Uang muka diterima	18	4.967.097.372	8.995.802.604	Advances from customers
Uang jaminan diterima	19	1.440.024.084	1.491.569.560	Deposit from customers
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		38.378.260.032	31.730.274.857	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	31,20	13.259.071.780	16.700.038.586	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		13.259.071.780	16.700.038.586	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		51.637.331.812	48.430.313.443	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal dasar - 1.300 saham dengan nilai nominal Rp 5.000.000 per lembar saham				Authorized - 1,300 shares with par value of Rp 5,000,000 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.299 saham terdiri dari: 480 saham (seri A) dan 819 saham (seri B)	21	6.495.000.000	6.495.000.000	Issued and fully paid - 1,299 shares consist of: 480 shares (series A) and 819 shares (series B)
Agio saham	22	1.802.900.000	1.802.900.000	Premium shares
Tambahan modal disetor	3q,23	250.000.000	250.000.000	Additional paid-in capital
Cadangan wajib		5.500.000.000	5.500.000.000	Reserve
Saldo laba		233.827.240.818	229.224.860.848	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lain		7.814.096.989	4.268.386.661	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS		255.689.237.807	247.541.147.509	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		307.326.569.619	295.971.460.952	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF, Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF, Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Pendapatan usaha	3c,3k,25, 29,34	111.672.657.675	119.448.885.385	Revenues
Beban pokok pendapatan	3k,26,34	(45.691.420.420)	(44.039.690.394)	Cost of revenues
Laba kotor		65.981.237.255	75.409.194.991	Gross profit
Beban usaha	3k,27	(50.455.228.675)	(54.952.660.717)	Operating expenses
Pendapatan lainnya		2.455.841.387	2.265.386.183	Other incomes
Laba usaha		17.981.849.967	22.721.920.457	Operating income
Pendapatan bunga		5.378.267.308	5.807.668.346	Interest income
Pendapatan administrasi pemindahan saham		3.607.500.000	3.625.000.000	Share transfer administration income
Biaya bank dan lainnya		(915.922.405)	(956.842.425)	Bank charge and others
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		26.051.694.870	31.197.746.378	INCOME BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan	3m			Income tax benefit (expenses)
Pajak kini	16b	(3.648.162.191)	(5.005.365.481)	Current tax
Pajak tangguhan	16b	668.326.224	394.354.627	Deferred tax
Jumlah beban pajak		(2.979.835.967)	(4.611.010.854)	Total tax expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan		23.071.858.903	26.586.735.524	Net Income Current Year
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali program imbangan pasti	31,20	4.764.674.095	458.578.978	Remeasurement on defined benefit program
Pajak penghasilan terkait	3m,16b	(1.218.963.767)	(114.644.744)	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		3.545.710.328	343.934.234	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		26.617.569.231	26.930.669.758	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba neto per saham	3n,28	17.761.246	20.467.079	Net earnings per share

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PONDOK INDAH PADANG GOLF, Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid	Agio saham/ Premium share	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Cadangan wajib/ Reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada 1 Januari 2019	6.495.000.000	1.802.900.000	250.000.000	3.924.452.427	5.500.000.000	219.326.272.383	237.298.624.810	Balance as of January 1, 2019
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	(16.688.147.059)	(16.688.147.059)	Dividend
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	26.586.735.524	26.586.735.524	Net income current year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	343.934.234	-	-	343.934.234	Other comprehensive income
Saldo pada 31 Desember 2019	6.495.000.000	1.802.900.000	250.000.000	4.268.386.661	5.500.000.000	229.224.860.848	247.541.147.509	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian penerapan awal PSAK No. 71	-	-	-	-	-	(24.684.815)	(24.684.815)	Adjustment on initial implementation of PSAK No.71
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	(18.444.794.118)	(18.444.794.118)	Dividend
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	23.071.858.903	23.071.858.903	Net income current year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	3.545.710.328	-	-	3.545.710.328	Other comprehensive income
Saldo pada 31 Desember 2020	6.495.000.000	1.802.900.000	250.000.000	7.814.096.989	5.500.000.000	233.827.240.818	255.689.237.807	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	113.835.489.034	129.092.693.869	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan operasi	<u>(77.404.643.093)</u>	<u>(87.251.982.808)</u>	<i>Payments to suppliers, employees and operating</i>
Kas dihasilkan dari operasi	36.430.845.941	41.840.711.061	<i>Cash receipts from operating</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(3.634.977.307)</u>	<u>(4.995.447.282)</u>	<i>Payments of corporate income tax</i>
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	<u>32.795.868.634</u>	<u>36.845.263.779</u>	NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	5.378.267.308	5.807.668.346	<i>Receipt of interest income</i>
Penambahan aset tetap dan properti investasi	<u>(4.702.622.424)</u>	<u>(4.700.130.905)</u>	<i>Acquisition of property and equipment and investment property</i>
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS INVESTASI	<u>675.644.884</u>	<u>1.107.537.441</u>	NET CASH PROVIDED BY INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	<u>(10.949.394.118)</u>	<u>(21.374.347.059)</u>	<i>Payment of cash dividend</i>
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	<u>(10.949.394.118)</u>	<u>(21.374.347.059)</u>	NET CASH USED IN FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	22.522.119.400	16.578.454.161	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>108.182.841.039</u>	<u>91.604.386.878</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>130.704.960.439</u>	<u>108.182.841.039</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE ENDING OF THE YEAR

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Pondok Indah Padang Golf, Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 22 tanggal 17 Agustus 1976 oleh Fransiscus Jacobus Mawati, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia, dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/47/11 tanggal 3 Februari 1977 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 16 tanggal 25 Februari 1977.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah dengan Akta No. 25 tanggal 21 Oktober 2015 oleh Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 3, pasal 4, pasal 6 sampai dengan pasal 21 dan pasal 23 Anggaran Dasar dalam rangka penyesuaian atas diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka (POJK No. 32) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK No. 33). Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0945049.AH.01-02 Tahun 2015 tanggal 2 November 2015.

Sehubungan dengan Undang-undang No. 8/1995, tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, khususnya Bab I, Pasal 1 Ayat 22 dan Bab XVII, Pasal 113, Perusahaan telah didaftarkan sebagai Perusahaan Publik (Terbuka) yang dikukuhkan oleh surat Bapepam No. S-1317/PM/1998 tanggal 30 Juni 1998 mengenai pemberitahuan efektifnya Pernyataan Pendaftaran. Dengan demikian, Perusahaan ini menjadi berstatus “Tbk” (Terbuka), dimana harus tunduk pada Peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan ialah berusaha dalam bidang olahraga dan sarana penunjangnya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat menjalankan usaha dalam bidang pembuatan dan pengelolaan lapangan golf dan sarana olahraga lainnya. Sebagai penunjang kegiatan utama, Perusahaan dapat melakukan dan mengelola *driving range*, rekreasi/klub (*country club*), menyewakan dan atau menjual perlengkapan olahraga golf, pusat kebugaran, menyewakan ruangan dan fasilitasnya.

Perusahaan mengelola padang golf yang memiliki 18 *hole* dengan jumlah jarak ke 18 *hole* tersebut kurang lebih 7.243 yard dengan luas lahan 536.401 m² yang terdiri dari 6 (enam) sertifikat Hak Guna Bangunan dan 8 (delapan) sertifikat Hak Pakai.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Pondok Indah Padang Golf, Tbk (the “Company”) was established based on Deed No. 22 dated August 17, 1976 of Fransiscus Jacobus Mawati, S.H., notary in Jakarta. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/47/11 dated February 3, 1977 and was published in State Gazette No. 16 dated February 25, 1977.

The Company's of Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 25 dated October 21, 2015 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning changes to Articles 3, 4, 6 to 21 and 23 of the Articles of Association for the purpose of adjusting to the issuance of the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the Company's Stockholders' General Meeting (POJK No. 32) and the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Public Companies (POJK No. 33). The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0945049.AH.01-02 Tahun 2015 dated November 2, 2015.

In accordance with Law No. 8/1995 dated November 10, 1995 concerning the Capital Market, in particular Chapter I, Article 1 Paragraph 22 and Chapter XVII, Article 113, the Company has been registered as a Public Company which is confirmed by Bapepam letter No. S-1317/PM/1998 dated June 30, 1998 regarding the effective notification of Registration Statement. Therefore, the Company changed become “Tbk”, and must follow the applicable Capital Market Regulations.

The purposes and objectives and business activities of the Company is engaged in sport and its supporting activities. To achieve these aims and objectives, the Company may undertake business in the field of manufacture and management of golf courses and other sports facilities. To support the main activities, the Company may undertake and manage the driving range, recreation/club (country club), renting and or selling golf sport goods, fitness center, renting rooms and its facilities.

The Company manages a golf course that has 18 holes with a total distance of 18 holes is approximately 7,243 yards with a land area of 536,401 m² consisting of 6 (six) certificates of Building Use Rights and 8 (eight) certificates of Use Right.

1. UMUM - Lanjutan

a. Pendirian Perusahaan – Lanjutan

Sesuai dengan hasil keputusan Rapat Dewan Direksi tertanggal 28 Juli 1997 dengan Surat Keputusan No. DD/020/SK/PIPG/VIII/97 tanggal 1 Agustus 1997 telah ditetapkan fasilitas khusus untuk anggota biasa (pemegang saham pribadi) Senior PIG & CC, kepada mereka diberikan fasilitas sebagai berikut:

1. Yang telah mencapai usia 60 tahun atau lebih dan telah menjadi anggota biasa PIG & CC selama 10 tahun atau lebih berturut-turut, diberikan keringanan pembayaran iuran bulanan sebesar 50%;
2. Yang telah mencapai usia 70 tahun atau lebih dan telah menjadi anggota biasa PIG & CC selama 5 tahun atau lebih berturut-turut, dibebaskan dari iuran bulanan anggota.

Ketentuan ini berlaku hanya bagi anggota biasa yang memiliki saham PT Pondok Indah Padang Golf, Tbk dan telah melunasi iuran bulanan sampai dengan Surat Keputusan No. DD/020/SK/PIPG/VIII/97 ini diberitahukan.

Dalam Surat Keputusan Direksi No. DD/008/SK/PIPG/XI/00 tertanggal 22 November 2000 sesuai hasil rapat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris bahwa bagi anggota biasa Ladies PGPI yang telah berusia 65 tahun atau lebih dibebaskan dari iuran bulanan anggota dengan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Telah menjadi anggota biasa PGPI selama 5 tahun atau lebih berturut-turut;
2. Telah melunasi iuran bulanan anggota sampai dengan surat keputusan ini diberlakukan;
3. Mengisi formulir fasilitas bebas iuran dengan dilampiri fotokopi KTP, fotokopi sertifikat saham dan foto berwarna ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar.

Tempat kedudukan Perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha adalah di Jalan Metro Pondok Indah, Jakarta 12310.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 1 April 1978.

1. GENERAL - Continued

a. The Company's Establishment - Continued

In accordance with the result of the Board of Directors' resolutions dated July 28, 1997 with Decision Letter No. DD/020/SK/PIPG/VIII/97 dated August 1, 1997, special facilities for ordinary members (individual share owner) of PIG & CC Senior Members has been as follows:

1. *Member that has reached the age of 60 year or more and have been a regular member of PIG & CC for 10 years or more consecutively, a reduced monthly fee payment payment of 50% is granted;*
2. *Member that has reached the age of 70 year or more and has been a regular member of PIG & CC for 5 years or more consecutively, exempted from monthly membership fee.*

This provision applies only to ordinary members who own shares of PT Pondok Indah Padang Golf, Tbk and have paid monthly fees up to the Decision Letter No. DD/020/SK/PIPG/VIII/97 is notified.

In Decision Letter of Director No. DD/008/SK/PIPG/XI/00 dated November 22, 2000 according to the result of the Board of Directors and the Board of Commissioners meeting that members of Ladies PGPI who has reached the age of 65 years ordinary or older are exempted from monthly membership fee by fulfilling the following provisions:

1. *Has been a regular member of PGPI for 5 years or more consecutively;*
2. *Has been paid the monthly membership fee until this decision letter enacted;*
3. *Fill out the fee-free facility form attached copy of ID card, copy of share certificate and color photo size 3x4 3 pieces.*

The domicile of the Company and the main location of business activities is at Jalan Metro Pondok Indah, Jakarta 12310.

The Company started its commercial operations on April 1, 1978.

1. UMUM - Lanjutan

1. GENERAL - Continued

b. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

b. Board of Commissioners and Directors and Employee

Berdasarkan akta notaris No. 68 tanggal 22 Mei 2019 dari Fathiah Helmi, S.H., susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Based on notarial deed No. 68 dated May 22, 2019 of Fathiah Helmi, S.H., the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Komisaris Utama	Agus Suhartono	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Anwar Nasution	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Budi Nurwono	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Pudjianto	
	Gondosasmito	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Budiarsa Sastrawinata	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Aristya Agung	
	Setiawan	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Masrizal A. Syarif	<i>Commissioner</i>
Direktur Utama	Murdaya	
	Widyawimarta	<i>President Director</i>
Direktur	Husin Widjakusuma	<i>Director</i>
Direktur	Erry Arsyad	<i>Director</i>
Direktur	Erick Purwanto	<i>Director</i>

Pada tanggal 24 September 2004, Badan Pengawas Pasar Modal melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.29/PM/2004 mensyaratkan bagi perusahaan publik untuk membentuk Komite Audit.

On September 24, 2004, Capital Market Supervisory Agency through Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep.29/PM/2004 requires public companies to establish an Audit Committee.

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 11 Desember 2013 Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai pemilihan dan pengangkatan Komisaris Independen untuk memenuhi peraturan No. IX.I.5 lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK No. Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sebagai Komisaris Independen dan No. IX.I.6 lampiran keputusan ketua BAPEPAM No. Kep-45/PM/2004 tentang Direksi dan Komisaris emiten dan perusahaan publik serta peraturan lainnya. Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. DK/001/SK/PIPG/IX/19.I, susunan anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Based on the Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., dated December 11, 2013, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders regarding selection and appointment of Independent Commissioners to comply with Regulation No. IX.I.5 attachment of decision of the chairman of BAPEPAM-LK No. Kep-643/BL/2012 on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee as Independent Commissioner and No. IX.I.6 attachment of decision of chairman of BAPEPAM No. Kep-45/PM/2004 concerning the Board of Directors and Commissioners of public companies and other regulations. Based on Decision Letter of Commissioners No. DK/001/SK/PIPG/IX/19.I, the composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 as follows:

Ketua	:	Anwar Nasution	:	<i>Chairman</i>
Anggota	:	Sandi Suwardi	:	<i>Member</i>
Anggota	:	Sujani Wibisana	:	<i>Member</i>

Jumlah karyawan per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebanyak 221 dan 244 orang (Tidak diaudit).

The number of employee as of December 31, 2020 and 2019 is 221 and 244 respectively (Unaudited).

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR 2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)**

**Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam
Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan operasinya adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25: “Definisi Material”. Amandemen ini menjelaskan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Selain itu, juga memberikan pedoman yang lebih jelas mengenai definisi material dalam rangka mengurangi pengungkapan berlebihan akibat adanya perubahan *threshold* definisi material.
- PSAK No. 71 “Instrumen Keuangan”. PSAK No. 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai. PSAK ini akan menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.
- Amandemen PSAK No. 71 “Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”. Amendemen PSAK No. 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11 (b) dan PP4.1.12 (b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.
- PSAK No. 72 “Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan”. PSAK No. 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan. PSAK No. 72 ini akan menggantikan PSAK No. 23 “Pendapatan”, PSAK No. 34 “Kontrak Konstruksi”, PSAK No. 44 “Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate”, ISAK No. 10 “Program Loyalitas Pelanggan”, ISAK No. 21 “Perjanjian Konstruksi Real Estate” dan ISAK No. 27: Pengalihan Aset Dari Pelanggan”.

**Standards Issued and Effective in the Current Year (on
or after January 1, 2020)**

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised Financial Accounting Standards (SAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

New and revised SAK and ISAK including amendments and annual improvements effective in the current year and relevant to its operation are as follows:

- *Amendment to PSAK No. 1 and PSAK No. 25: “Definition of Material”. This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.*
- *PSAK No. 71 “Financial Instruments”. PSAK No. 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting. This PSAK replaces PSAK No. 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement”.*
- *Amendment to PSAK No. 71 “Financial Instruments concerning Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation”. Amendment to PSAK 71 amends paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and adds paragraphs PP4.1.12A to regulate that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.*
- *PSAK No. 72 “Revenue From Contract With Customers”. PSAK No. 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue. This PSAK No. 72 will replace PSAK No. 23 “Revenue”, PSAK No. 34 “Construction Contracts”, PSAK No. 44 “Accounting for Real Estate Development Activities”, ISAK No. 10 “Customer Loyalty Program”, ISAK No. 21 “Real Estate Construction Agreements” and ISAK No. 27: Transfer of Assets From Customers”.*

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR 2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL
KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) - Continued
- Lanjutan**

**Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam
Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)
- Lanjutan**

**Standards Issued and Effective in the Current Year (on
or after January 1, 2020) - Continued**

- PSAK No. 73 “Sewa”. PSAK No. 73 menetapkan prinsip-prinsip untuk mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan sewa dan mengharuskan penyewa (*lessee*) untuk mengukur semua sewa menggunakan model akuntansi tunggal yang serupa dengan akuntansi untuk sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK No. 30. PSAK No. 73 memberikan dua pengecualian untuk penyewa (*lessee*) terkait dengan model akuntansi, yaitu untuk sewa dengan aset bernilai rendah dan sewa dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Pada saat dimulainya masa sewa, penyewa (*lessee*) akan mengakui kewajiban untuk membayar sewa dan aset yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar selama periode sewa. Penyewa (*lessee*) juga akan secara terpisah mengakui beban bunga untuk kewajiban sewa dan biaya penyusutan hak untuk penggunaan aset pendasar. Akuntansi pesewa (*lessor*) berdasarkan PSAK No. 73 secara substansial tidak berubah dari akuntansi sebagaimana diatur dalam PSAK No. 30. Pesewa (*lessor*) akan terus mengklasifikasikan semua sewa berdasarkan prinsip klasifikasi seperti yang saat ini diatur dalam PSAK 30. PSAK No. 73 menggantikan PSAK No. 30 “Sewa” dan interpretasinya ISAK No. 8 “Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa”, ISAK No. 23 “Sewa Operasi – Insentif”, ISAK No. 24 “Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa”, ISAK No. 25 “Hak atas Tanah”.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting”.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

- SAK No. 73 “Leases”. PSAK No. 73 establishes the principles for recognizing, measuring, presenting and disclosing leases and requires lessee to measure all leases using a single accounting model which is similar as the accounting for finance leases according to PSAK No. 30. PSAK No. 73 provides two exceptions to lessee related to the accounting model, namely for leases with low value assets and leases with a period of 12 months or less. At the commencement of the lease period, the lessee will recognize the obligation to pay the lease and assets that represent the right to use underlying assets during the lease period. Lessee will also separately recognize interest expense for lease obligations and depreciation expense on lease assets. Accounting for lessor based on PSAK No. 73 is substantially unchanged from accounting as stipulated in PSAK No. 30. Lessor will continue to classify all leases based on the classification principle as currently regulated in PSAK No. 30. PSAK No. 73 replaces PSAK No. 30 “Leases”, and its interpretation under ISAK 8 “Determining whether an Arrangement contains a Lease”, ISAK No. 23 “Operating Lease – Incentives”, ISAK No. 24 “Evaluation of Substance of Several Transactions Involving Legal Form of Lease” and ISAK No. 25 “Landrights”.

Several SAK and ISAK including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Company’s operation have been adopted as disclosed in the “Summary of Significant Accounting Policies”.

Other SAK and ISAK that might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK baru dan yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAK that effective on or after January 1, 2020, as follows:

a. Compliance Statements

The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on January 1, 2020 and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of the Financial Statements

The financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This revised PSAK changes the grouping of items presented in other comprehensive income (OCI). Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statement of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Company.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES – Continued

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi” dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan Pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah sebagai entitas pelapor (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut:

- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

c. Transactions with Related Parties

The Company deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), “Related Party Disclosures” and PSAK No. 7 (Improvements 2015), “Related Party Disclosures”.

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with Government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

a. person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;
- ii. has significant influence over the reporting entity; or
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi - Lanjutan

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). - Lanjutan

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut: - Lanjutan

iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang penempatannya tidak lebih dari 3 bulan dan tidak dibatasi penggunaannya, setelah dikurangi cerukan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

c. Transactions with Related Parties - Continued

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity). - Continued

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: - Continued

iii. both entities are joint ventures of the same third party.

iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring entity are also related to the reporting entity.

vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and short-term deposits with a placement not exceeding 3 months and unrestricted in use, net of overdrafts.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

e. Instrumen Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" termasuk Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK No. 71 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok utangnya dan Perusahaan juga menerapkan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Keuangan Instrumen: Pengungkapan". PSAK No. 71 menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Perusahaan adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Perusahaan menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen. Semua aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan pengiriman aset dalam jangka waktu yang ditentukan oleh pasar yang bersangkutan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

e. Financial Instruments

Since January 1, 2020, the Company adopted PSAK No. 71 "Financial Instruments" including Amendment to PSAK 71 "Financial Instruments: Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to PSAK 71 regulates that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed and the Company also applied PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures". PSAK No. 71 replaces PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provide guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Company is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the Company becomes a party to the contractual provision of the instrument. All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as fair value through profit or loss (FVTPL), fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

Aset Keuangan - Lanjutan

Financial Assets - Continued

Pengakuan dan Pengukuran Awal – Lanjutan

Initial Recognition and Measurement – Continued

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan baik pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan.

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada FVTPL.

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Suku Bunga Efektif

Amortized Cost and Effective Interest Method

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

Aset Keuangan – Lanjutan

Financial Assets - Continued

Pengukuran Selanjutnya - Lanjutan

Subsequent Measurement - Continued

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Suku Bunga Efektif - Lanjutan

Amortized Cost and Effective Interest Method - Continued

Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada pengenalan awal.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Perusahaan mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Company recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam item baris "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Financial Income – Interest Income" line item.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

Aset Keuangan – Lanjutan

Financial Assets - Continued

Pengukuran Selanjutnya - Lanjutan

Subsequent Measurement - Continued

Investasi dalam Instrumen Utang yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada FVOCI

Investment in Equity Instruments Designated as at FVOCI

Aset keuangan disimpan untuk diperdagangkan jika:

A financial asset is held for trading if:

- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Perusahaan dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba ditahan.

Investments in equity instruments at FVOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss will not be reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, they will be transferred to retained earnings.

Pendapatan dividen dari investasi dalam instrumen ekuitas ini diakui dalam laba rugi ketika hak Perusahaan untuk menerima dividen ditetapkan, kecuali dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam baris rincian "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Dividen" dalam laporan laba rugi.

Dividends income on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss when the Company's right to receive the dividends is established, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Financial Income – Dividend Income" line item in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

Aset Keuangan – Lanjutan

Pengukuran Selanjutnya - Lanjutan

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Perusahaan mengakui ECL sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar (default) yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (default) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (default) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

e. Financial Instruments - Continued

Financial Assets - Continued

Subsequent Measurement - Continued

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Impairment of Financial Assets

The Company always recognizes lifetime ECL for trade receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Company recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the entity measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

Aset Keuangan – Lanjutan

Financial Assets - Continued

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Significant Increase in Credit Risk

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur entitas beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the entity's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies relevant think-tanks and other similar organizations as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

Perusahaan secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

The entity regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

Kebijakan Penghapusan

Write-off Policy

Perusahaan menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laba rugi.

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

Aset Keuangan – Lanjutan

Financial Assets - Continued

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Derecognition of Financial Assets

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Perusahaan tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Perusahaan mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Perusahaan tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Perusahaan pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba ditahan.

In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Company has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment's revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Liabilitas keuangan

Financial Liabilities

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada FVTPL

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

Liabilitas keuangan – Lanjutan

Financial Liabilities – Continued

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada FVTPL - Lanjutan

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL - Continued

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

A financial liability is classified as held for trading if:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Perusahaan dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

Liabilitas keuangan pada FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain".

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, dapat dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in own credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value due to other than own credit risk of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

Liabilitas keuangan – Lanjutan

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi - Lanjutan

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laba rugi.

Ketika Perusahaan menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Perusahaan mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas menurut persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif awal sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari nilai wajar yang didiskontokan atas nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi harus diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

e. Financial Instruments - Continued

Financial Liabilities – Continued

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost - Continued

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Company exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Company accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification should be recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

Pengaturan Saling Hapus

Offsetting Arrangements

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Dampak atas Transisi PSAK No. 71

Impact of Transition of PSAK No. 71

(a) Klasifikasi dan Pengukuran Aset Keuangan

(a) Classification and Measurement of Financial Assets

Aset keuangan	Klasifikasi dan Pengukuran Berdasarkan PSAK No. 55/ <i>Classification and Measurement under PSAK No. 55</i>	Klasifikasi dan Pengukuran Berdasarkan PSAK No. 71/ <i>Classification and Measurement under PSAK No. 71</i>	Nilai Tercatat 31 Desember 2019 (PSAK No. 55)/ <i>Carrying Amount December 31, 2019 (PSAK No. 55)</i>	Pengukuran Kembali tambah (kurang)/ <i>Remeasurement January 1, 2020 add (deduct)</i>	Dampak Saldo Laba pada 1 Januari 2020		Financial Asset
					Nilai Tercatat 1 Januari 2020 (PSAK No. 71)/ <i>Carrying Amount January 1, 2020 (PSAK No. 71)</i>	Tambah (kurang)/ <i>Retained Earnings Effect on</i>	
Pinjaman dan piutang – pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Loans and Receivables – at amortized cost</i>		Pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>At amortized cost</i>	2.953.184.017	31.647.199	2.984.831.216	(24.684.815)	Account receivables

Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan PSAK No. 55 yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berlanjut terus diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK No. 71 karena aset tersebut disimpan dalam model bisnis untuk menghasilkan arus kas kontraktual dan arus kas ini terdiri semata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang. Piutang usaha yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan PSAK No. 55, diukur pada biaya perolehan diamortisasi sebagaimana dipersyaratkan oleh PSAK No. 71. Sehubungan dengan transisi ke PSAK No. 71, terdapat perubahan dalam penurunan nilai piutang usaha pada tanggal 1 Januari 2020 yang telah diakui berdasarkan kerugian ekspektasian sepanjang umur (*ECL lifetime*) sebesar Rp 31.647.199 (setelah dikurangi pajak) (lihat catatan b dibawah).

Financial assets classified as loans and receivables under PSAK No. 55 that were measured at amortized cost continue to be measured at amortized cost under PSAK No. 71 as they are held within a business model to collect contractual cash flows and these cash flows consist solely of payments of principal and interest on the principal amount outstanding. Account receivables that were classified as loans and receivable under PSAK No. 55, are measured at amortized costs as required by PSAK No. 71. In connection with the transition to PSAK No. 71, there is a change in the impairment of account receivables as at January 1, 2020 that has been recognized based on lifetime expected credit loss (*ECL lifetime*) of Rp 31,647,199 (net of tax) (see note b below).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued**

e. Instrumen Keuangan – Lanjutan

e. Financial Instruments - Continued

Dampak atas Transisi PSAK No. 71 - Lanjutan

Impact of Transition of PSAK No.71 - Continued

(b) Nilai wajar dan Penurunan Nilai Aset Keuangan

(b) Fair Value and Impairment of Financial Assets

Aset keuangan	Atribut risiko kredit/ Credit risk attributes	Penurunan Nilai	Dampak Saldo Laba	Financial
		pada 1 Januari 2020	pada 1 Januari 2020	
		Tambah (Kurang)/ Impairment as of	Tambah (Kurang)/ Retained Earnings	Asset
		January 1, 2020	January 1, 2020	
		Add (Deduct)	Add (Deduct)	
Piutang usaha	Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dan mengakui kerugian kredit (ECL) sepanjang umur (<i>lifetime</i>) untuk aset ini. <i>The Company applies the simplified approach and recognizes lifetime ECL for this assets.</i>	31.647.199	(24.684.815)	Accounts receivable

Tambahan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk piutang usaha sebesar Rp 31.647.199 (setelah pajak Rp 24.684.815). Pada tanggal 1 Januari 2020 telah dibebankan terhadap saldo laba pada tanggal tersebut, menghasilkan penurunan bersih pada saldo laba sebesar Rp 24.684.815.

The additional credit loss expectation for accounts receivable of Rp 31,674,199 (net of tax Rp 24,684,815). In January 1, 2020 has been recognized against retained earnings on such date, resulting in a net decrease in retained earnings of Rp 24,684,815.

f. Persediaan

f. Inventories

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata yang meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan normal dikurangi estimasi biaya penjualan.

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the average method which includes the costs incurred to acquire the inventory and bring it to its present location and condition. Net realizable value is the estimated selling price in the normal course less estimated sales cost.

g. Aset Tetap

g. Property and Equipment

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

The Company adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", including PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Property, Plant and Equipment" and Amendment PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment on Clarification Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

This PSAK No. 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when an entity uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

Amandemen PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

This Amendment PSAK No. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on revenue is not appropriate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued**

g. Aset Tetap - Lanjutan

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

<u>Jenis aset tetap</u>	<u>Taksiran masa manfaat/ Estimated useful life</u>	<u>Type of property and equipment</u>
Bangunan	30 tahun/years	Building
Lapangan golf	30 tahun/ years	Golf course
Instalasi listrik dan air	10 tahun/ years	Electricity and water installation
Peralatan pemeliharaan	5 tahun/ years	Maintenance equipment
Peralatan kantor	5 tahun/ years	Office equipment
Alat pengangkutan	5 tahun/ years	Transportation equipment
Jembatan, pagar dan jalan	10 tahun/ years	Bridge, fence and road
<i>Driving range</i>	10 tahun/ years	<i>Driving range</i>
Peralatan fitness	5 tahun/ years	Fitness equipment
Peralatan restoran	5 tahun/ years	Restaurant equipment

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

g. Property and Equipment - Lanjutan

The Company has chosen the cost model for measurement of their property and equipment.

Property and equipment are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; Significant replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Company, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued**

h. Sewa

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" yang menggantikan PSAK No. 30 "Sewa".

Perusahaan sebagai Pesewa

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, maka setiap sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika tidak, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti:

- a. sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
- b. penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar dengan harga yang diperkirakan cukup lebih rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi tersebut dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada tanggal insepasi, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
- c. masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomik aset pendasar, meskipun hak milik tidak dialihkan;
- d. pada tanggal insepasi, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset pendasar;
- e. aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

Perusahaan mengakui pembayaran sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus.

i. Properti Investasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi" dan PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi".

PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. Perusahaan dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Perusahaan juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.

h. Lease

Since January 1, 2020, the Company adopts PSAK No. 73 "Leases" which replaces PSAK No. 30 "Leases".

Company as a Lessor

When the Company acts as a lessor, it shall classify each lease as either an operating lease or a finance lease.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an underlying asset. Otherwise a lease is classified as an operating lease.

As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as:

- a. the lease transfers ownership of the asset to the lessee by the end of the lease term;
- b. the lessee has the option to purchase the asset at a price which is expected to be sufficiently lower than fair value at the date the option becomes exercisable that, at the inception of the lease, it is reasonably certain that the option will be exercised
- c. the lease term is for the major part of the economic life of the asset, even if title is not transferred;
- d. at the inception of the lease, the present value of the minimum lease payments amounts to at least substantially all of the fair value of the leased asset;
- e. the leased assets are of a specialized nature such that only the lessee can use them without major modifications being made.

The Company recognizes operating lease payments as income on a straight-line basis.

i. Investment Property

The Company adopted PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property" and PSAK No. 13 (Improvement 2015), "Investment Property".

This PSAK No. 13 (Improvement 2015) clarifies that PSAK No. 13 and PSAK No. 22 are interaction. The Company can refer to PSAK No. 13 to distinguish between investment property and owner-occupied property. The Company may also refer to PSAK No. 22 as a guide whether the acquisition of an investment property is a business combination.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

i. Properti Investasi - Lanjutan

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan, yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan estimasi umur manfaat selama 35 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan yang di masa depan akan digunakan sebagai properti investasi.

j. Beban Tanggahan Hak atas Tanah

Biaya perpanjangan Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai dicatat sebagai beban tanggahan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya secara legal, yakni:

Hak guna bangunan	20 Tahun/Years
Hak pakai	10 Tahun/Years

i. Investment Property - Continued

Investment properties consist of land and buildings, which held to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business activities.

The Company has chosen the cost model as the accounting policy of measurement of investment property.

Investment properties are stated at cost including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses, except for land which is not depreciated. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property as incurred, if the recognition criteria are met, and does not include the daily cost in using the investment property.

Depreciation of buildings is computed using the straight-line method over the asset's useful life between 35 years.

Investment property is derecognised upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of an investment property is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer to investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by the end of the use by the owner, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfer from investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development for sale.

Investment property includes properties in the process of development in the future will be used as an investment property.

j. Land Rights Charges

The cost of extension of Building Use Right and Right of Use is recorded as deferred charges and amortized using the straight-line method over its legal useful lives, as follows:

<i>Building rights</i>
<i>Use rights</i>

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 72, Perusahaan mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Perusahaan dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan standar ini, Perusahaan mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang bersifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, entitas mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif perlu diestimasi.

k. Revenue and Expense Recognition

Since January 1, 2020, the Company recognizes revenue in accordance with the provisions of PSAK No. 72, the Company recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Company expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this standard, the Company takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-steps assessment:

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the entity expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the entity estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban - Lanjutan

k. Revenue and Expense Recognition - Continued

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Dampak Transisi Penerapan PSAK No. 72

Transition Impact of Application of PSAK No. 72

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Perusahaan terhadap kontrak pendapatan dengan mengacu pada 5 (lima) tahapan yang dijelaskan diatas, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan dan tidak memerlukan penyesuaian saldo awal 1 Januari 2020.

Based on the Company review on revenue contract which referred to 5 (five) steps model described above, there is no significant impact on the Company's financial statements and is not required to adjust the beginning balance January 1, 2020.

l. Imbalan Kerja

l. Employee Benefit

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 24. Selain itu, Perusahaan juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya" dan amandemen tahunan 2018 PSAK No. 24 "Imbalan Kerja tentang Kuartilmen atau Program Penyelesaian dan Penyesuaian".

The Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" and Amendment 2015 to PSAK No. 24, "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Employee Contribution", including Improvement 2016 to PSAK No. 24. Besides, the Company also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions" and the annual amendment 2018 to PSAK No. 24 "Employee Benefits regarding Quarterly Completions or Adjustments or Adjustments Program".

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

This PSAK introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Amandemen 2015 PSAK No. 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Amendment 2015 to PSAK No. 24 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, employee contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

I. Imbalan Kerja – Lanjutan

Amandemen 2018 PSAK No. 24 memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, penyelesaian keuntungan dan kerugian, biaya jasa kini dan bunga bersih setelah amandemen, kurtailmen, atau program penyelesaian karena semuanya tersebut menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya digunakan asumsi aktuarial pada awal periode pelaporan tahunan).

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laba rugi;
2. Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laba rugi;
3. Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit neto atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti perusahaan dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan perusahaan untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini

I. Employee Benefit – Continued

Amendment 2018 to PSAK No. 24 provide clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments, or program completion because they use the most recent actuarial assumptions (previously used actuarial assumptions at the beginning of the annual reporting period).

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2. Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3. Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - Actuarial gains and losses;
 - Return on plan assets;
 - Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

The present value of a company defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires a company to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit liabilities). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

menggunakan dasar metode garis lurus.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

l. Imbalan Kerja – Lanjutan

Pengukuran - Lanjutan

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika perusahaan mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun perusahaan tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

m. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

PSAK 46 (Penyesuaian 2018) menegaskan konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dengan menghapus paragraf 52B dan menambahkan paragraf 57A. Konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71: Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan berhubungan lebih langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan keuntungan yang dapat didistribusikan daripada distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, Perusahaan mengakui konsekuensi pajak penghasilan dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal Perusahaan atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

l. Employee Benefit – Continued

Measurement - Continued

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when a company recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however a company is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

m. Income Taxes

The Company adopted PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Besides, the Company also adopted ISAK No. 20, "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

PSAK 46 (Improvement 2018) confirms the income tax consequences of dividends by deleting paragraph 52B and adding paragraph 57A. The income tax consequences of dividends (as defined in PSAK No. 71: Financial Instruments) arise when an entity recognizes a liability to pay dividends. The income tax consequences relate more directly to past transactions or events that resulted in distributable profits than to distributions to owners. Accordingly, the Company recognizes the income tax consequences in profit or loss, other comprehensive income or equity in accordance with the Company's initial recognition of these past transactions or events.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

m. Pajak Penghasilan - Lanjutan

m. Income Taxes - Continued

Pengakuan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Pengukuran

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

Alokasi

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing).

Saling Hapus

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait perusahaan kena pajak yang sama, atau Perusahaan berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Recognition

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Measurement

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities may not be discounted.

The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

Allocation

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively).

Offset

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable company, or the Company intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

n. Laba per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba per Saham", laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 1.299 saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

n. Earnings per Share

In accordance with PSAK No. 56 on "Earnings per Share", net earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of shares outstanding during the period amounting to 1,299 shares for the year ended December 31, 2020 and 2019.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu perusahaan di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
- mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

o. Transactions and Balances in Foreign Currency

The Company adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

This standard sets up measurement and presentation currency of a company in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining the functional currency, the Company considers the following factors:

- currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;
- currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;
- the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced;
- the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

The Company using the Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency.

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing - Lanjutan

Kurs yang digunakan adalah:

31 Desember 2020	Rp 14.105/ 1 USD
31 Desember 2019	Rp 13.901/ 1 USD

o. Transactions and Balances in Foreign Currency - Continued

The exchange rates used are:

December 31, 2020
December 31, 2019

p. Informasi Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Perusahaan terlibat dan lingkungan ekonomi dimana perusahaan beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari perusahaan yang:

- Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari perusahaan yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Perusahaan melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambilan keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Perusahaan. Seluruh transaksi antar segmen telah dieleminasi.

q. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan menerapkan PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

p. Segment Information

The Company adopted PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segment". This revised PSAK allows users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Company engages and the economic environment in which it operates.

An operating segment is a component of a company:

- that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same company);
- whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Segment information made by the Company is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the Company. All transactions between segments are eliminated.

q. Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Company applies PSAK No. 70, "Accounting Treatment for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

Tax amnesty asset and liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between the Tax Amnesty Asset and the Tax Amnesty Liability is recognized as Additional Paid-in Capital.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

q. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak - Lanjutan

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang Tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

Perusahaan tidak melakukan pengukuran kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak setelah pengakuan awal.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak disajikan secara terpisah dari aset dan liabilitas lainnya (baris yang berbeda dengan akun aset dan liabilitas lain) dalam laporan posisi keuangan.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - Continued

q. Tax Amnesty Assets and Liabilities - Continued

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash and cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Asset.

The redemption money paid by the Company to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company receives SKPP.

After initial recognition the Company did not remeasure the tax amnesty assets and liabilities.

Tax amnesty assets and liabilities are presented separately from other assets and liabilities (different line items for assets and liabilities) in the statement of financial position.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI 4.
YANG PENTING - Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi – Lanjutan

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 3e dan Catatan 33.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (12mECL) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Perusahaan mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Perusahaan menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas *default* merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING - Continued

Judgments, Estimates and Assumptions – Continued

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in the Note 3e and Note 33.

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (ECL) are measured as an allowance equal to 12-month ECL (12mECL) for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses (ECL), the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Company records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Company uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Company's profit or loss. More detailed information is disclosed in Note 33.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI 4. YANG PENTING - Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi – Lanjutan

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Jumlah pemulihan atas aset tetap dan properti investasi didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 5 sampai dengan 35 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9 untuk aset tetap dan Catatan 10 untuk properti investasi.

ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING - Continued

Judgments, Estimates and Assumptions – Continued

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

The recovery amounts of property and equipment and investment property are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Property

The Company estimates the useful lives of property and equipment and investment property based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of property and equipment and investment property are provided based on the Company's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent. The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of property and equipment and investment property are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property and equipment and investment property between 5 to 35 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Company does business. More detailed information disclosed in the Note 9 for property and equipment and Note 10 for investment property.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI 4. YANG PENTING - Lanjutan

ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING - Continued

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi – Lanjutan

Judgments, Estimates and Assumptions – Continued

Menentukan Pajak Penghasilan

Determining Income Taxes

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

In certain situations, the Company cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

Perusahaan menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

The Company reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Company also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in Note 16.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

Penentuan liabilitas atas pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

The determination of liability for pension and employee benefits liabilities of the Company and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Company can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the Note 20.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Kas dan setara kas terdiri dari:

Cash and cash equivalents consist of:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas			Cash
Kas kecil – departemen F&B wisma	12.500.000	12.500.000	Petty cash – departement F&B guesthouse
Kas kecil – <i>marketing</i>	8.000.000	8.000.000	Petty cash - marketing
Kas kecil – proyek <i>golf gallery</i>	2.500.000	2.500.000	Petty cash – golf gallery project
Kas kecil – bagian pemeliharaan bangunan	2.500.000	2.500.000	Petty cash – building maintenance
Kas kecil – bagian SDM dan umum	2.000.000	2.000.000	Petty cash – human resources and general
Kas kecil – bagian pemeliharaan lapangan	1.000.000	1.000.000	Petty cash – golf course maintenance
Kas kecil – umum	4.875.326	17.798.276	Petty cash – general
Kas lain-lain	449.223.543	626.997.546	Other petty cash
Dana tetap <i>caddy fee</i>	52.000.000	52.000.000	Fixed funds caddy fee
Dana tetap <i>driving range</i>	50.000.000	-	Fixed funds driving range
Dana tetap kasir golf	5.000.000	5.000.000	Fixed funds cashier golf
Dana tetap kasir <i>driving range</i>	3.000.000	3.000.000	Fixed funds cashier driving range
Dana tetap kasir restoran	2.000.000	2.000.000	Fixed funds cashier restaurant
Jumlah Kas	<u>594.598.869</u>	<u>735.295.822</u>	Total Cash
Bank:			Banks:
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.510.237.898	3.908.059.588	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.162.501.160	1.981.305.813	PT Bank Central Asia Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	950.287.780	1.298.869.932	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	672.490.656	679.458.054	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	44.576.923	276.802.720	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	4.833.901	5.952.073	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat			Dollar US
PT Bank Central Asia Tbk	265.433.252	262.428.360	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	34.668.677	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Bank	<u>6.610.361.570</u>	<u>8.447.545.217</u>	Total Banks
Deposito Berjangka			Time Deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	119.500.000.000	89.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	4.000.000.000	-	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	10.000.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Jumlah Deposito Berjangka	<u>123.500.000.000</u>	<u>99.000.000.000</u>	Total Time Deposit
Jumlah	<u>130.704.960.439</u>	<u>108.182.841.039</u>	Total
Prosentase tingkat bunga tahunan deposito berjangka	3,50% - 9,00%	6,00% - 9,25%	Percentage of annual interest rate of time deposit

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All banks and time deposits are placed on third parties.

6. PIUTANG USAHA

6. ACCOUNT RECEIVABLES

	2020	2019	
a. Berdasarkan jenis piutang			a. Based on type of account receivables
Piutang sewa	1.194.520.465	1.927.403.939	Rent receivable
Piutang anggota	825.967.631	560.170.348	Members receivable
Piutang restoran	101.083.301	83.683.427	Restaurant receivable
Piutang iuran anggota	-	692.125.000	Membership fee receivable
Lain-lain	66.046.508	-	Others
Jumlah piutang usaha	2.187.617.905	3.263.382.714	Total account receivables
Penyisihan penurunan nilai piutang	(705.483.149)	(310.198.697)	Allowance for impairment of receivables
Jumlah piutang usaha – neto	1.482.134.756	2.953.184.017	Total account receivables - net
b. Berdasarkan umur piutang			b. Based on aging receivables
Telah jatuh tempo:			Due date:
1-30 hari	1.257.217.690	1.899.594.144	1-30 days
31-60 hari	163.019.970	1.018.293.505	31-60 days
61-90 hari	16.140.156	39.031.602	61-90 days
> 90 hari	751.240.089	306.463.463	> 90 days
Jumlah piutang usaha	2.187.617.905	3.263.382.714	Total account receivables
Dikurangi: penyisihan penurunan nilai piutang	(705.483.149)	(310.198.697)	Less: allowance for impairment of receivables
Jumlah piutang usaha - bersih	1.482.134.756	2.953.184.017	Total account receivables - net

Mutasi penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut :

Movements in the allowance for impairment of account receivables is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	310.198.697	310.198.697	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal atas penerapan awal PSAK No. 71	31.647.199	-	Opening balance adjustment upon initial implementation of PSAK No. 71
Penambahan penyisihan (Catatan 27)	363.637.253	-	Additional provision (Note 27)
Saldo akhir	705.483.149	310.198.697	Ending balance

Manajemen melakukan penyisihan kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha berdasarkan penelitian secara periodik atas kondisi saldo piutang usaha secara individu dengan menerapkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur.

Management provides allowance for possible uncollectible accounts based on periodically reviews of the condition of the balance of individual accounts by applying lifetime expected credit losses.

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah dalam mata uang Rupiah.

All outstanding balances of account receivables as of December 31, 2020 and December 31, 2019 are in Rupiah.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	2020	2019	
Jasa raharja putera	9.647.979	3.412.190	Jasa raharja putera
Piutang pengobatan karyawan	6.431.657	10.831.655	Employee treatment receivable
Piutang karyawan	2.600.000	2.600.000	Employee receivable
Jamsostek	2.202.120	2.202.120	Jamsostek
Lain-lain	6.313.000	1.460.858.455	Others
Jumlah	27.194.756	1.479.904.420	Total

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

Persediaan terdiri dari:

The inventories consist of:

	2020	2019	
Alat-alat pemeliharaan	1.309.431.118	1.337.316.902	Maintenance equipment
Bola <i>driving range</i>	436.136.382	256.212.123	Driving range ball
Barang-barang restoran	264.709.265	291.971.603	Restaurant goods
Souvenir logo	191.771.356	169.687.786	Logo souvenir
Perlengkapan restoran	41.574.203	44.441.286	Restaurant equipment
Lain-lain	77.493.046	52.493.347	Others
Jumlah	2.321.115.370	2.152.123.047	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(49.210.830)	(39.713.481)	Allowance for impairment of inventories
Jumlah Persediaan	2.271.904.540	2.112.409.566	Total Inventories

Perusahaan tidak mengasuransikan persediaannya, karena Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul atas persediaan tidak signifikan.

The Company does not insure the inventories, because Management believes that the risk of losses that may arise from inventories is not significant.

9. ASET TETAP

9. PROPERTY AND EQUIPMENT

<u>2020</u>	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	<u>2020</u>
Harga Perolehan:					Acquisition cost:
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	8.556.621.773	-	-	8.556.621.773	Land
Bangunan	28.176.125.050	1.042.573.272	-	29.218.698.322	Building
Lapangan golf	70.591.668.077	743.358.257	-	71.335.026.334	Golf course
Instalasi air dan listrik	25.957.699.106	358.900.231	-	26.316.599.337	Electrical and water installations
Peralatan pemeliharaan	16.193.802.499	60.297.500	-	16.254.099.999	Maintenance equipment
Peralatan kantor	6.233.427.047	1.393.530.521	-	7.626.957.568	Office equipment
Jembatan, pagar, dan jalan	15.803.651.789	57.706.600	-	15.861.358.389	Bridge, fence and road
Alat pengangkutan	1.665.910.732	586.075.727	339.243.442	1.912.743.017	Transportation tools
<i>Driving range</i>	4.791.715.977	349.332.500	-	5.141.048.477	Driving range
Peralatan restoran	2.030.478.046	110.847.816	-	2.141.325.862	Restaurant equipment
Peralatan fitness	3.102.407.039	-	-	3.102.407.039	Fitness equipment
Jumlah	183.103.507.135	4.702.622.424	339.243.442	187.466.886.117	Total
Akumulasi					Accumulated
<u>Penyusutan:</u>					<u>Depreciation:</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan	10.085.653.482	826.622.182	-	10.912.275.664	Building
Lapangan golf	23.725.488.342	2.322.061.304	-	26.047.549.646	Golf course
Instalasi air dan listrik	17.156.636.430	2.084.189.554	-	19.240.825.984	Electrical and water installations
Peralatan pemeliharaan	12.815.637.702	1.194.365.014	-	14.010.002.716	Maintenance equipment
Peralatan kantor	5.440.044.848	313.127.640	-	5.753.172.488	Office equipment
Jembatan, pagar, dan jalan	14.519.852.749	756.379.228	-	15.276.231.977	Bridge, fence and road
Alat pengangkutan	1.581.746.995	140.907.519	339.243.442	1.383.411.072	Transportation tools
<i>Driving range</i>	3.273.783.240	444.429.383	-	3.718.212.623	Driving range
Peralatan restoran	1.627.314.840	103.426.084	-	1.730.740.924	Restaurant equipment
Peralatan fitness	1.288.433.643	310.240.704	-	1.598.674.347	Fitness equipment
Jumlah	91.514.592.271	8.495.748.612	339.243.442	99.671.097.441	Total
Nilai Buku Neto	91.588.914.864			87.795.788.676	Net Book Value

9. ASET TETAP - Lanjutan

9. PROPERTY AND EQUIPMENT – Continued

<u>2019</u>	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	<u>2019</u>
Harga Perolehan:						Acquisition cost:
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	8.556.621.773	-	-	-	8.556.621.773	Land
Bangunan	28.077.535.133	744.290.316	-	(645.700.399)	28.176.125.050	Building
Lapangan golf	70.472.520.144	119.147.933	-	-	70.591.668.077	Golf course
Instalasi air dan listrik	25.642.090.612	315.608.494	-	-	25.957.699.106	Electrical and water installations
Peralatan pemeliharaan	14.522.210.590	1.671.591.909	-	-	16.193.802.499	Maintenance equipment
Peralatan kantor	5.774.170.053	459.256.994	-	-	6.233.427.047	Office equipment
Jembatan, pagar, dan jalan	15.613.605.489	190.046.300	-	-	15.803.651.789	Bridge, fence and road
Alat pengangkutan	1.636.086.732	29.824.000	-	-	1.665.910.732	Transportation tools
Driving range	3.800.380.948	345.634.630	-	645.700.399	4.791.715.977	Driving range
Peralatan restoran	1.736.264.109	368.588.937	74.375.000	-	2.030.478.046	Restaurant equipment
Peralatan fitness	2.651.870.939	450.536.100	-	-	3.102.407.039	Fitness equipment
Jumlah	178.483.356.522	4.694.525.613	74.375.000	-	183.103.507.135	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated depreciation:
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	9.438.596.608	647.056.874	-	-	10.085.653.482	Building
Lapangan golf	21.412.246.921	2.313.241.421	-	-	23.725.488.342	Golf course
Instalasi air dan listrik	14.797.003.939	2.359.632.491	-	-	17.156.636.430	Electrical and water installations
Peralatan pemeliharaan	11.650.472.251	1.165.165.451	-	-	12.815.637.702	Maintenance equipment
Peralatan kantor	4.983.552.117	456.492.731	-	-	5.440.044.848	Office equipment
Jembatan, pagar, dan jalan	13.170.118.323	1.349.734.426	-	-	14.519.852.749	Bridge, fence and road
Alat pengangkutan	1.461.861.732	119.885.263	-	-	1.581.746.995	Transportation tools
Driving range	2.958.127.461	315.655.779	-	-	3.273.783.240	Driving range
Peralatan restoran	1.597.576.985	104.112.855	74.375.000	-	1.627.314.840	Restaurant equipment
Peralatan fitness	1.019.492.083	268.941.560	-	-	1.288.433.643	Fitness equipment
Jumlah	82.489.048.420	9.099.918.851	74.375.000	-	91.514.592.271	Total
Nilai Buku Neto	95.994.308.102				91.588.914.864	Net Book Value

Daftar Sertifikat Tanah adalah sebagai berikut:

The Land Certificate list is as follows:

<u>Status tanah/ Land status</u>	<u>Masa berlaku/ Validity period</u>	<u>Luas/ Large</u>
HGB No. 8049	s/d 16 April 2026/ up to April 16, 2026	122 m ²
HGB No. 8050	s/d 16 April 2026/ up to April 16, 2026	86.073 m ²
HGB No. 8056	s/d 21 Maret 2025/ up to March 21, 2025	968 m ²
HGB No. 8057	s/d 21 Maret 2025/ up to March 21, 2025	59.456 m ²
HGB No. 8058	s/d 21 Maret 2025/ up to March 21, 2025	63.036 m ²
HP No. 119	s/d 5 Maret 2027/ up to March 5, 2027	207.014 m ²
HP No. 128	s/d 5 Maret 2027/ up to March 5, 2027	1.365 m ²
HP No. 433	s/d 20 Maret 2025/ up to March 20, 2025	30.485 m ²
HP No. 435	s/d 19 Oktober 2025/ up to October 19, 2025	12.935 m ²
HP No. 436	s/d 24 Januari 2026/ up to January 24, 2026	19.018 m ²
HP No. 437	s/d 22 Januari 2026/ up to January 22, 2026	29.125 m ²
HP No. 499	s/d 20 Maret 2025/ up to March 20, 2025	19.100 m ²
HP No. 500	s/d 20 Maret 2025/ up to March 20, 2025	1.520 m ²

HGB = Hak Guna Bangunan
 HP = Hak Pakai

HGB = Building Use Right
 HP = Use Right

9. ASET TETAP - Lanjutan

Aset tetap berupa bangunan, peralatan pemeliharaan, peralatan kantor dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 13.636.000.000 pada 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 8.495.748.612 dan Rp 9.099.918.851 disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha" (Catatan 27).

10. PROPERTI INVESTASI

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah dan bangunan yang disewakan kepada pihak ketiga dan pihak berelasi.

2020	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	2020
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	29.551.893	-	-	29.551.893	Land
Bangunan	83.439.342.163	-	-	83.439.342.163	Building
Kolam renang	287.605.245	-	-	287.605.245	Swimming pool
Jumlah	83.756.499.301	-	-	83.756.499.301	Total
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	12.956.393.749	2.394.644.952	-	15.351.038.701	Building
Kolam renang	287.605.245	-	-	287.605.245	Swimming pool
Jumlah	13.243.998.994	2.394.644.952	-	15.638.643.946	Total
Nilai Buku Bersih	70.512.500.307			68.117.855.355	Net Book Value
2019	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	2019
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	29.551.893	-	-	29.551.893	Land
Bangunan	83.433.736.871	5.605.292	-	83.439.342.163	Building
Kolam renang	287.605.245	-	-	287.605.245	Swimming pool
Jumlah	83.750.894.009	5.605.292	-	83.756.499.301	Total
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	10.357.788.502	2.598.605.247	-	12.956.393.749	Building
Kolam renang	287.605.245	-	-	287.605.245	Swimming pool
Jumlah	10.645.393.747	2.598.605.247	-	13.243.998.994	Total
Nilai Buku Bersih	73.105.500.262			70.512.500.307	Net Book Value

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 10.379.310.746 dan Rp 9.970.050.307 yang dilaporkan sebagai bagian dari "Pendapatan Usaha" (Catatan 25). Beban penyusutan properti investasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp 2.394.644.952 dan Rp 2.598.605.247 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" (Catatan 26).

9. PROPERTY AND EQUIPMENT - Continued

Property and equipment in form of building, maintenance equipment, office equipment and vehicle are covered by insurance against the risk of loss with a total sum insured Rp 13,636,000,000 as of December 31, 2020 and 2019. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Depreciation expense for property and equipment for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted Rp 8,495,748,612 and Rp 9,099,918,851 are presented as part of "Operating Expenses" (Note 27).

10. INVESTMENT PROPERTY

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's investment properties consist of land and buildings rented to third parties and related parties.

Rent income from investment property that is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 10,379,310,746 and Rp 9,970,050,307 respectively which are reported as part of "Revenues" (Note 25). Depreciation expense from investment property for the year ended December 31 2020 and 2019 amounted Rp 2,394,644,952 and Rp 2,598,605,247 respectively which is presented as part of "Cost of Revenue" (Note 26).

10. PROPERTI INVESTASI - Lanjutan

Tanah dengan status HGB terdiri dari total area seluas 215.839 m². HGB tersebut merupakan tanah atas nama Perusahaan dan akan berakhir pada tahun 2025 dan 2027.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan evaluasi atas kondisi properti investasi pada tanggal tersebut.

Perusahaan mengasuransikan properti investasi berupa bangunan terhadap risiko gabungan (*all risk*) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 64.600.000.000 pada 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen Perusahaan berkeyakinan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk memenuhi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

11. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

Beban tangguhan terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Hak Guna Bangunan	2.433.226.000	2.433.226.000	<i>Building Use Right</i>
Hak Pakai	24.850.238.150	24.850.238.150	<i>Use Right</i>
Jumlah	27.283.464.150	27.283.464.150	<i>Total</i>
Akumulasi amortisasi	<u>(14.274.124.108)</u>	<u>(11.840.717.810)</u>	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai buku	<u>13.009.340.042</u>	<u>15.442.746.340</u>	<i>Book value</i>

Merupakan biaya perpanjangan Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai atas tanah yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 9). Beban amortisasi pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 2.433.406.298 dan Rp 2.433.406.307 dibebankan pada beban usaha (Catatan 27).

12. ASET PENGAMPUNAN PAJAK

Perusahaan telah memanfaatkan Program Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

Perusahaan telah mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) pada tanggal 29 September 2016 dan telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP) dengan No. KET-5467/PP/WPJ.04/2016 tertanggal 10 Oktober 2016.

Berdasarkan SPHPP dan SKPP, Perusahaan mendeklarasikan aset pengampunan pajak sebesar Rp 447.726.000 yang terdiri dari kas Rp 197.726.000 dan aset tetap Rp 250.000.000 dengan uang tebusan sebesar Rp 8.954.520.

10. INVESTMENT PROPERTY - Continued

Land with HGB status consists of a total area of 215,839 m². The HGB is land on behalf of the Company and will expire in 2025 and 2027.

Management believes that there is no indication of impairment of investment properties as of Desember 31, 2020 and 2019 based on an evaluation of investment property conditions on that date.

The Company insured the investment property in the form of building against all risk with total coverage amounting to Rp 64,600,000,000 as of Desember 31, 2020 and 2019. The Company's management believes that insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from the insured risks.

11. DEFERRED LAND RIGHTS

Deferred charges consist of:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Hak Guna Bangunan	2.433.226.000	2.433.226.000	<i>Building Use Right</i>
Hak Pakai	24.850.238.150	24.850.238.150	<i>Use Right</i>
Jumlah	27.283.464.150	27.283.464.150	<i>Total</i>
Akumulasi amortisasi	<u>(14.274.124.108)</u>	<u>(11.840.717.810)</u>	<i>Accumulated amortization</i>
Nilai buku	<u>13.009.340.042</u>	<u>15.442.746.340</u>	<i>Book value</i>

Represents the cost of extending the Building Use Right and Use Rights to the land owned by the Company (Note 9). Amortization expense as of Desember 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 2,433,406,298 and Rp 2,433,406,307 charged to operating expenses (Note 27).

12. TAX AMNESTY ASSETS

The Company has made use of Tax Amnesty Program as stipulated in Law No. 11 Year 2016 concerning Tax Amnesty.

The Company has filed an Assets Declaration Letter for Tax Amnesty/Assets Declaration Letter (SPHPP) on September 29, 2016 and has obtained Tax Amnesty Approval Letter/Approval Letter (SKPP) No. KET-5467/PP/WPJ.04/2016 dated October 10, 2016.

Based on SPHPP and SKPP, the Company declares a tax amnesty assets of Rp 447,726,000 which consists of cash Rp 197,726,000 and property and equipment Rp 250,000,000 with a redemption money of Rp 8,954,520.

12. ASET PENGAMPUNAN PAJAK - Lanjutan

12. TAX AMNESTY ASSETS - Continued

Mutasi aset pengampunan pajak sebagai berikut:

Mutation of tax amnesty as follows:

	2020	2019	
Jaring pengaman	250.000.000	250.000.000	<i>Safety net</i>
Akumulasi penyusutan	(104.166.667)	(79.166.667)	<i>Accumulated depreciation</i>
Jumlah	145.833.333	170.833.333	Total

Kas dan setara kas yang merupakan uang tunai yang telah disetorkan ke bank adalah aset pengampunan pajak yang dideklarasikan dalam pengampunan pajak, tidak ada perubahan nilai wajar setelah pengakuan awal kas pengampunan pajak.

Cash and cash equivalents is cash on hand which is deposited to bank which has declare tax amnesty, no changes of fair value subsequently of tax amnesty cash on hand.

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETSS

Aset lain-lain merupakan jaminan kepada pihak ketiga untuk kegiatan operasional Perusahaan selama 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 77.973.300 dan Rp 75.973.300.

Other assets are collateral to third parties for the operations of the Company during December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 77.973.300 and Rp 75.973,300.

14. UTANG USAHA

14. ACCOUNT PAYABLES

	2020	2019	
PT Kokoh Bangun Persada	545.290.909	362.204.545	<i>PT Kokoh Bangun Persada</i>
PT ISS Indonesia	264.591.396	-	<i>PT ISS Indonesia</i>
PT Dewanasri jaya	217.264.569	-	<i>PT Dewanasri jaya</i>
PT Berca Hardayaperkasa	138.600.000	-	<i>PT Berca Hardayaperkasa</i>
Nani Suryani	126.962.944	-	<i>Nani Suryani</i>
PT Berca Schindler Lifts	110.677.104	-	<i>PT Berca Schindler Lifts</i>
PT Allore Alumino	110.385.480	-	<i>PT Allore Alumino</i>
Mandiri Makmur	88.784.500	-	<i>Mandiri Makmur</i>
PT Sukanda Djaya	83.378.459	-	<i>PT Sukanda Djaya</i>
Homark Interior	59.468.750	-	<i>Homark Interior</i>
PT Jebsen & Jessen	49.208.369	-	<i>PT Jebsen & Jessen</i>
PT Aneka Kreasil Berkah	43.957.826	-	<i>PT Aneka Kreasil Berkah</i>
CV Sumber Protein	43.845.000	-	<i>CV Sumber Protein</i>
PT Sentra Niaga Bersama	40.840.000	-	<i>PT Sentra Niaga Bersama</i>
PT Bintang Graha Makmur	29.373.000	-	<i>PT Bintang Graha Makmur</i>
PT Perkebunan Unggul Nusantara	27.690.140	-	<i>PT Perkebunan Unggul Nusantara</i>
Rafe Fruits	26.445.000	-	<i>Rafe Fruits</i>
PT Sahabat Agritama	25.873.430	-	<i>PT Sahabat Agritama</i>
Sujatmo	25.484.650	-	<i>Sujatmo</i>
Jaya Baru	25.016.000	-	<i>Jaya Baru</i>
Lain-lain (dibawah Rp 25 juta)	1.422.232.978	29.660.316	<i>Others (below Rp 25 million)</i>
Jumlah	3.505.370.504	391.864.861	Total

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

Utang lain-lain terdiri dari:

Other payables consist of:

	2020	2019	
Utang dividen (Catatan 24)	22.012.300.461	14.516.900.461	<i>Dividen payable (Note 24)</i>
Titipan lainnya	1.836.601.232	1.183.409.138	<i>Other deposits</i>
Utang kontraktor	724.845.668	912.229.095	<i>Contractor payable</i>
Deposit anggota	476.072.197	16.640.349	<i>Member deposit</i>
Lain-lain	2.000.000	-	<i>Others</i>
Jumlah	25.051.819.558	16.629.179.043	Total

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Utang pajak

Terdiri dari:

	2020	2019	
Pajak penghasilan badan	13.184.884	9.918.199	Corporate income tax
Pajak penghasilan pasal 21	450.840.724	261.657.024	Income tax article. 21
Pajak penghasilan pasal 23	114.730.409	110.042.350	Income tax article. 23
Pajak penghasilan pasal 25	256.942.095	416.590.394	Income tax article. 25
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	4.188.955	1.615.453	Income tax article 4 (2)
Pajak dividen	946.173.124	965.717.531	Dividend tax
Pajak restoran	219.260.010	74.654.761	Restaurant tax
Pajak pertambahan nilai	714.208.775	717.132.387	Value added tax
Jumlah	2.719.528.976	2.557.328.099	Total

b. Beban pajak penghasilan

Terdiri dari:

	2020	2019	
Pajak kini	(3.648.162.191)	(5.005.365.481)	Current tax
Pajak tangguhan	668.326.224	394.354.627	Deferred tax
Jumlah	(2.979.835.967)	(4.611.010.854)	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan estimasi laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the year ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
<u>Pajak kini</u>			<u>Current tax</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	26.051.694.870	31.197.746.378	Income before income tax
Perbedaan waktu:			Time differences:
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	1.323.707.289	1.685.058.879	Provision for post employee benefits
Amortisasi biaya tangguhan	1.320.043.981	206.681.672	Amortization of deferred charges
Penyusutan aset tetap	427.523.439	(323.722.683)	Depreciation of property and equipment
Penyisihan penurunan nilai piutang	363.637.253	-	Provision for impairment of receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	9.497.349	9.400.640	Allowance for impairment of inventories
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Biaya sewa	2.650.500.182	2.905.631.523	Rent expense
Sumbangan dan kontribusi	110.162.276	-	Donation and contribution
Beban diklat	33.000.000	30.000.000	Training expense
Biaya gaji dan tunjangan	22.680.000	62.895.442	Salary and allowances
Pos, telepon dan telex	15.186.831	12.988.727	Post, telephone and fax
Penyusutan aset pengampunan pajak	12.499.998	12.500.000	Depreciation of tax amnesty assets
Pendapatan sewa dikenakan pajak final	(10.379.310.746)	(9.970.050.307)	Rent income subject to final tax
Penghasilan bunga	(5.378.267.308)	(5.807.668.346)	Interest income
Laba fiskal	16.582.555.414	20.021.461.925	Taxable profit

16. PERPAJAKAN - Lanjutan

16. TAXATION - Continued

b. Beban pajak penghasilan - Lanjutan

b. Income tax expense - Continued

Pajak kini - Lanjutan

Current tax - Continued

	2020	2019	
Beban pajak kini	3.648.162.191	5.005.365.481	Current tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan pasal 23	(72.727.272)	-	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	(3.562.250.035)	(4.995.447.282)	Income tax article 25
Kurang bayar pajak penghasilan badan	13.184.884	9.918.199	Under payment corporate income tax

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Saldo per 1 Januari 2020/ <i>Balance as of January 1, 2020</i>	Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK No. 71/ <i>Adjustment upon implementation of PSAK No. 71</i>	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credited (Charged) to Other Comprehensive Income</i>	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laporan Laba Rugi/ <i>Credited (Charged) to Profit or Loss</i>	Dampak Perubahan Tarif Pajak Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Effect Changes of Tax Rates Credited (Charged) to Other Comprehensive Income</i>	Dampak Perubahan Tarif Pajak Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ <i>Effect Changes of Tax Rates Credited (Charged) to Profit or Loss</i>	Saldo per 31 Desember 2020/ <i>Balance as of December 31, 2020</i>	
<u>Aset pajak tangguhan</u>								<u>Deferred tax assets</u>
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	4.175.009.647	-	(1.048.228.301)	291.215.604	(170.735.466)	(330.265.691)	2.916.995.793	Provision for past employment benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang	77.549.674	6.962.384	-	80.000.195	-	(9.305.961)	155.206.292	Allowance for impairment of receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	9.928.370	-	-	2.089.417	-	(1.191.404)	10.826.383	Allowance for impairment inventory
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>								<u>Deferred tax liabilities</u>
Hak atas tanah	(88.454.963)	-	-	290.409.676	-	10.614.596	212.569.309	Land right
Aset tetap	(2.005.871.970)	-	-	94.055.156	-	240.704.636	(1.671.112.178)	equipment
Jumlah	2.168.160.758	6.962.384	(1.048.228.301)	757.770.048	(170.735.466)	(89.443.824)	1.624.485.599	Total

Dampak perubahan tarif pajak merupakan penyesuaian tarif pajak sesuai dengan Undang-undang No. 2 Tahun 2020, Peraturan Pemerintah pengganti Undang-undang No. 1 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30 Tahun 2020.

Effect changes of tax rates are regarding the reduction of tax rate in accordance with Law Number 2 of 2020, Government Regulation Number 1 of 2020 and Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 30 of 2020.

16. PERPAJAKAN - Lanjutan

16. TAXATION - Continued

b. Beban pajak penghasilan - Lanjutan

b. Income tax expense - Continued

Pajak tangguhan - Lanjutan

Deferred tax - Continued

	Saldo per 1 Januari 2019/ Balance as of January 1, 2019	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Penghasilan Komprehensif Lain/Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Statement of Profit or Loss	Saldo per 31 Desember 2019/ Balance as of December 31, 2019	
<u>Aset pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax assets</u>
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	3.868.389.671	(114.644.744)	421.264.720	4.175.009.647	Provision for post employment benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang	77.549.674	-	-	77.549.674	Allowance for impairment of receivable
Penyisihan penurunan nilai persediaan	7.578.210	-	2.350.160	9.928.370	Allowance for impairment inventory
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>					<u>Deferred tax liabilities</u>
Hak atas tanah	(140.125.381)	-	51.670.418	(88.454.963)	Land right Property and equipment
Aset tetap	(1.924.941.299)	-	(80.930.671)	(2.005.871.970)	
Jumlah	1.888.450.875	(114.644.744)	394.354.627	2.168.160.758	Total

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari:

Accrued expenses consist of:

	2020	2019	
Listrik dan air	271.120.113	280.996.701	Electricity and water
Cuci handuk	1.660.881	23.451.502	Wash towels
Lain-lain	421.638.544	1.360.082.487	Others
Jumlah	694.419.538	1.664.530.690	Total

18. UANG MUKA DITERIMA

18. ADVANCES FROM CUSTOMERS

Uang muka diterima terdiri dari:

Advances from customers consist of:

	2020	2019	
Uang muka sewa	1.908.881.641	2.317.807.556	Advances rent
Uang muka iuran	1.129.650.000	2.248.525.000	Advances fess
Lain-lain	1.928.565.731	4.429.470.048	Others
Jumlah	4.967.097.372	8.995.802.604	Total

19. UANG JAMINAN DITERIMA

19. DEPOSIT FROM CUSTOMERS

Uang jaminan diterima terdiri dari:

Deposits from customer consist of:

	2020	2019	
Jaminan sewa	1.295.108.084	1.341.653.560	Rent deposits
Jaminan listrik dan air	124.900.000	124.900.000	Electricity and water deposits
Jaminan telepon	14.400.000	19.400.000	Telephone deposits
Jaminan service charge	5.616.000	5.616.000	Service charge deposits
Jumlah	1.440.024.084	1.491.569.560	Total

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN **20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

Perusahaan mencatat penyisihan imbalan pasca kerja karyawan yang perhitungannya menggunakan laporan aktuarial independen PT Padma Radya Aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan metode *projected unit credit* dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Company recognized provision for employee benefits which calculations are using independent actuary report of PT Padma Radya Aktuarial. The actuarial calculation uses the *projected unit credit method* and the following assumptions:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tingkat diskonto	6,00%	7,50%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	10%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kematian	100%TMI4	100%TMI3	<i>Mortality rate</i>
Tingkat kecacatan	5%TMI4	5%TMI3	<i>Disability rate</i>
	1,5% sampai usia 47, dan menurun menjadi 0% pada usia 56/ 1,5% until the age of 47, and decreasing to 0% in the age of 56		
Tingkat pengunduran diri			<i>Resignation rate</i>
Proporsi pensiun normal	100%	100%	<i>Proportion of normal retirement</i>
Usia pensiun normal	56	56	<i>Normal retirement age</i>

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Mutation of employee benefit liabilities are as follows

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	16.700.038.586	15.473.558.685	<i>Beginning balance</i>
Beban tahun berjalan	1.937.122.028	2.314.271.293	<i>Expense during the year</i>
Pembayaran manfaat	(613.414.739)	(629.212.414)	<i>Payment of benefits</i>
Penghasilan komprehensif lain	(4.764.674.095)	(458.578.978)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo akhir liabilitas	<u>13.259.071.780</u>	<u>16.700.038.586</u>	<i>Ending balance of liability</i>

Total beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Total of employee benefit expenses are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya jasa kini	1.088.803.533	-	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1.233.330.975	1.250.758.481	<i>Interest expense</i>
Biaya jasa lalu	(385.012.480)	1.063.512.812	<i>Past service cost</i>
Jumlah	<u>1.937.122.028</u>	<u>2.314.271.293</u>	<i>Total</i>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits liability are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Jika tingkat diskonto adalah meningkat atau menurun 1%, liabilitas imbalan pasti akan turun sebesar Rp 14.168.020.026 (meningkat Rp 12.444.376.524). Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan meningkat atau menurun sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan meningkat Rp 14.245.781.218 (penurunan sebesar Rp 12.365.546.116).

If the discount rate is increase or decrease 1%, the defined benefits liability would decrease Rp 14,168,020,026 (increase Rp 12,444,376,524). If the expected salary growth increase or decrease by 1%, defined benefits liability would increase Rp 14,245,781,218 (decrease by Rp 12,365,546,116).

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA KARYAWAN - Lanjutan **20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES - Continued**

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits liability as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode unit kredit diproyeksikan (*projected unit credit*) pada akhir periode pelaporan, yang mana adalah sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits liability has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit liability recognized in the statement of financial position.

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL SHARE

Terdiri dari:

Consist of:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Modal dasar 1.300 saham @ Rp 5.000.000			<i>Authorized Capital 1,300 shares @ Rp 5,000,000</i>
Seri A 480 saham @ Rp 5.000.000	2.400.000.000	2.400.000.000	<i>Series A 480 shares @ Rp 5,000,000</i>
Seri B 820 saham @ Rp 5.000.000	4.100.000.000	4.100.000.000	<i>Series B 820 shares @ Rp 5,000,000</i>
Jumlah	<u>6.500.000.000</u>	<u>6.500.000.000</u>	<i>Total</i>

Ditempatkan dan disetor penuh

Issued and fully paid

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
1.299 saham terdiri dari:			<i>1,299 shares consist of:</i>
Seri A 480 saham @ Rp 5.000.000	2.400.000.000	2.400.000.000	<i>Series A 480 shares @ Rp 5,000,000</i>
Seri B 819 saham @ Rp 5.000.000	4.095.000.000	4.095.000.000	<i>Series B 819 shares @ Rp 5,000,000</i>
Jumlah	<u>6.495.000.000</u>	<u>6.495.000.000</u>	<i>Total</i>

Saham Perusahaan terdiri dari saham seri A dan seri B. Tidak ada perbedaan hak antara saham seri A dan saham seri B, kecuali untuk hal-hal berikut:

The Company's shares consist of series A and series B shares. There is no difference between the rights of series A and series B shares, except for the following:

1. Saham seri A adalah saham dengan klasifikasi hak suara khusus, yaitu saham yang memberikan hak khusus untuk mencalonkan anggota direksi dan komisaris yang akan diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
1. *Series A share is share with specific voting classification, that is share that give special right to nominate members of directors and commissioners who will be appointed by the General Meeting of Shareholders.*
2. Pemindehan hak dan atau menggadaikan saham seri A hanya diperbolehkan kepada pemegang saham seri A lainnya. Pemindehan hak dan atau menggadaikan saham seri A kepada orang atau badan hukum yang bukan pemegang saham seri A hanya dapat dilakukan jika disetujui oleh sekurang-kurangnya ½ (satu perdua) dari jumlah anggota direksi dan seorang komisaris utama dan dua orang anggota komisaris, kecuali jika pemindehan itu disebabkan oleh warisan.
2. *The transfer of right and/or mortgaging of series A share is only allowed to other A series shareholders. The transfer of right and/or mortgaging of series A to a person or legal entity who is not a series A shareholder may only be made if approved by at least ½ (half) from the number of members of the board of directors and one principal commissioner and two members of the board of commissioners, except if the transfer was caused by inheritance.*

21. MODAL SAHAM - Lanjutan

21. CAPITAL SHARE - Continued

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders of the Company as of December 31, 2020 is as follows:

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	Jumlah Saham/ Total Shares		Presentase Kepemilikan %/ Percentage of Ownership %		Jumlah (Rp)/ Total (Rp)
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	
Siti Hartati Murdaya	6	37	1,25	4,52	215.000.000
Anthony Salim	37	-	7,71	-	185.000.000
Djuhar Sutanto	27	-	5,63	-	135.000.000
Murdaya Widyawimarta (Direktur Utama/President Director)	20	-	4,17	-	100.000.000
Pudjianto Gondosasmito	13	4	2,71	0,49	85.000.000
Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga	-	10	-	1,22	50.000.000
Teddy Djuhar	14	-	2,92	-	70.000.000
Henry Pribadi	13	-	2,71	-	65.000.000
Sri Suryati, Hj	5	8	1,04	0,98	65.000.000
Yayasan Ilman Darajatin	12	-	2,50	-	60.000.000
Fenza Sofyan	4	6	0,83	0,73	50.000.000
PT Pupuk Sriwijaya	2	8	0,42	0,98	50.000.000
PT Jasa Indonesia Asuransi	-	10	-	1,22	50.000.000
Muhamad Hasan	8	-	1,67	-	40.000.000
Rina Ciputra Sastrawinata	8	-	1,67	-	40.000.000
Junita Ciputra	2	6	0,41	0,73	40.000.000
Candra Ciputra	7	1	1,45	0,12	40.000.000
Cakra Ciputra	7	1	1,45	0,12	40.000.000
Dana Pensiun Bank Negara Indonesia	-	8	-	0,98	40.000.000
Pemegang Saham Lainnya (dibawah 8 lembar saham/ Other shareholders (below 8 shares))	295	720	61,46	87,91	5.075.000.000
Jumlah	480	819	100	100	6.495.000.000

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders of the Company as of December 31, 2019 is as follows:

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	Jumlah Saham/ Total Shares		Presentase Kepemilikan %/ Percentage of Ownership %		Jumlah (Rp)/ Total (Rp)
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	
Siti Hartati Murdaya	6	37	1,25	4,52	215.000.000
Anthony Salim	37	-	7,71	-	185.000.000
Djuhar Sutanto	27	-	5,63	-	135.000.000
Murdaya Widyawimarta (Direktur Utama/President Director)	20	-	4,17	-	100.000.000
Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga	-	17	-	2,07	85.000.000
Pudjianto Gondosasmito	13	4	2,71	0,49	85.000.000
Teddy Djuhar	14	-	2,92	-	70.000.000
Henry Pribadi	13	-	2,71	-	65.000.000
Sri Suryati, Hj	5	8	1,04	0,98	65.000.000
Yayasan Ilman Darajatin	12	-	2,50	-	60.000.000
Fenza Sofyan	4	6	0,83	0,73	50.000.000
PT Pupuk Sriwijaya	2	8	0,42	0,98	50.000.000
PT Jasa Indonesia Asuransi	-	10	-	1,22	50.000.000
Muhamad Hasan	8	-	1,67	-	40.000.000
Rina Ciputra Sastrawinata	8	-	1,67	-	40.000.000
Junita Ciputra	2	6	0,41	0,73	40.000.000
Candra Ciputra	7	1	1,45	0,12	40.000.000
Cakra Ciputra	7	1	1,45	0,12	40.000.000
Dana Pensiun Bank Negara Indonesia	-	8	-	0,98	40.000.000
Pemegang Saham Lainnya (dibawah 8 lembar saham/ Other shareholders (below 8 shares))	295	713	61,46	87,06	5.040.000.000
Jumlah	480	819	100	100	6.495.000.000

22. AGIO SAHAM

Merupakan selisih lebih atas setoran modal dengan nilai nominal saham pada saat setoran modal dilakukan oleh pemegang saham.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Perusahaan telah mendeklarasikan aset pengampunan pajak sehubungan dengan program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2016 melalui Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta (SPHPP) tertanggal 29 September 2016 dan telah memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan (SKPP) No. KET-5467/PP/WJP.04 tertanggal 10 Oktober 2016.

Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan berjumlah Rp 447.726.000 dan liabilitas pengampunan pajak terkait dengan perolehan aset pengampunan pajak berjumlah nihil, selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak sejumlah Rp 447.726.000 diakui di ekuitas sebagai tambahan modal disetor.

Sesuai dengan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", setelah pengakuan awal, aset pengampunan pajak dinilai dengan nilai wajar, selisih penilaian kembali nilai wajar dengan nilai Surat Keterangan disesuaikan dalam tambahan modal disetor. Tidak ada perbedaan nilai wajar dan kas pengampunan pajak direklas ke kas dan setara kas dan telah menjadi saldo kas dan setara kas, sehingga tambahan modal disetor disesuaikan karena reklasifikasi tersebut. Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp 250.000.000.

24. PEMBAGIAN DIVIDEN

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 25 tanggal 26 Agustus 2020 mengenai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), ditetapkan pembagian dividen tunai tahun buku 2019 sebesar Rp 18.444.794.118, setiap lembar saham memperoleh Rp 12.600.000 dan pajak di tanggung Perusahaan.

25. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<i>Golf course</i>	27.860.824.328	35.714.268.351
Iuran keanggotaan dan pendaftaran	22.683.850.005	23.566.050.000
Restoran	18.209.677.588	17.990.703.536
<i>Driving range</i>	17.181.238.416	14.276.196.193
Sewa (Catatan 10)	10.379.310.746	9.970.050.307
<i>Golf cart</i>	9.550.157.680	8.502.635.362
<i>Branding</i>	2.121.212.121	3.333.333.333
Bagi hasil	1.734.759.584	2.276.452.833
<i>Academy golf</i>	1.442.019.544	2.481.889.612
Gym	475.788.663	1.273.333.458
<i>Merchandise</i>	33.819.000	63.972.400
Jumlah	111.672.657.675	119.448.885.385

22. PREMIUM SHARE

It represents the excess of the paid in capital with the par value of the share at the time of the capital paid by the shareholder.

23. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

The Company has declared tax amnesty assets in connection with the Tax Amnesty program in accordance with Law No. 11 Year 2016 through the Assets Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/Surat Pernyataan Harta or SPHPP) dated September 29, 2016 and has obtained Tax Amnesty Approval Letter (Surat Keterangan Pengampunan Pajak/Surat Keterangan or SKPP) No. KET-5467/PP/WJP.04 dated October 10, 2016.

The assets declared for tax amnesty amounted to Rp 447,726,000 and the liabilities declared associated with the acquisition of tax amnesty assets amounted to nil, the difference between tax amnesty assets and liabilities amounted to Rp 447,726,000 is recognized in equity as additional paid in capital.

In accordance with PSAK No. 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities", after initial recognition, the tax amnesty assets are measured with fair value, the difference between fair value and value according to Tax Amnesty Approved Letter is adjusted to additional paid-in capital. There is no difference of fair value and cash tax amnesty is reclassified to cash and cash equivalents and has become cash and cash equivalents, therefore the additional paid-in capital is adjusted for the reclassification. The balance of additional paid in capital as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 250,000,000.

24. DIVIDEND

Based on notarial deed of Fathiyah Helmi, S.H., No. 25 dated August 26, 2020 regarding decision of Annual General Meeting of Shareholders is stipulated that cash dividend for year 2019 amounted to Rp 18,444,794,118, each share shall be paid Rp 12,600,000 and tax borne by the Company.

25. REVENUES

Details of revenues are follows as:

<i>Golf course</i>
<i>Membership and registration fees</i>
<i>Restaurant</i>
<i>Driving range</i>
<i>Rent (Note 10)</i>
<i>Golf cart</i>
<i>Branding</i>
<i>Sharing revenue</i>
<i>Academy golf</i>
<i>Gym</i>
<i>Merchandise</i>
Total

25. PENDAPATAN USAHA - Lanjutan

Jumlah pendapatan sewa pada 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan penerimaan pendapatan sewa setelah dikurangi PPh pasal 4 (2) final masing-masing sebesar Rp 1.413.099.768 dan Rp 1.758.499.314.

25. REVENUES - Continued

The amount of rent income for the six-month period ended December 31, 2020 and 2019 to represent the receipt of rent income after deducting with income tax art 4 (2) amounted Rp 1,413,099,768 and Rp 1,758,499,314.

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

26. COST OF REVENUES

Details of cost of revenues are follows as:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<i>Golf course</i>	17.379.430.398	16.458.258.393	<i>Golf course</i>
<i>Restoran</i>	13.983.114.655	12.602.968.130	<i>Restaurant</i>
<i>Golf cart</i>	4.776.149.545	4.285.156.817	<i>Golf cart</i>
<i>Sewa – penyusutan (Catatan 10)</i>	2.394.644.952	2.598.605.247	<i>Rent – depreciation (Note 10)</i>
<i>Keanggotaan</i>	1.896.019.882	2.306.830.294	<i>Membership</i>
<i>Academy golf</i>	1.787.587.583	1.755.470.476	<i>Academy golf</i>
<i>Driving range</i>	1.481.520.488	1.448.906.975	<i>Driving range</i>
<i>Gym</i>	879.241.857	991.527.751	<i>Gym</i>
<i>Branding</i>	855.594.000	1.243.855.155	<i>Branding</i>
<i>Sewa - PBB</i>	255.855.230	307.026.276	<i>Rent - PBB</i>
<i>Merchandise</i>	2.261.830	41.084.880	<i>Merchandise</i>
Jumlah	<u>45.691.420.420</u>	<u>44.039.690.394</u>	Total

27. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

27. OPERATING EXPENSES

Details of operating expenses are follows as:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<i>Pajak dan perijinan</i>	16.797.367.664	21.090.054.039	<i>Tax and legal</i>
<i>Beban gaji dan tunjangan karyawan</i>	12.481.671.055	12.413.779.682	<i>Salary and allowances</i>
<i>Penyusutan (Catatan 9 dan 12)</i>	8.520.748.612	9.124.918.851	<i>Depreciation (Notes 9 and 12)</i>
<i>Perbaikan dan pemeliharaan</i>	4.708.095.049	4.450.713.620	<i>Repair and maintenance</i>
<i>Amortisasi beban tangguhan (Catatan 11)</i>	2.433.406.298	2.433.406.307	<i>Amortization of deferred charge (Note 11)</i>
<i>Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan (Catatan 20)</i>	1.937.122.028	2.314.271.293	<i>Provision for employee benefit expense (Note 20)</i>
<i>Listrik dan air</i>	1.588.093.204	1.717.145.946	<i>Electricity and water</i>
<i>Perlengkapan dan peralatan kantor</i>	813.884.146	592.063.666	<i>Supplies and office equipment</i>
<i>Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)</i>	363.637.253	-	<i>Allowance for impairment of receivables (Note 6)</i>
<i>Sumbangan dan kontribusi</i>	335.867.418	159.800.000	<i>Donation and contribution</i>
<i>Audit dan konsultan</i>	171.679.487	346.509.190	<i>Audit and consultant</i>
<i>Asuransi</i>	89.398.819	99.596.868	<i>Insurances</i>
<i>Beban diklat</i>	87.883.947	98.642.020	<i>Training expenses</i>
<i>Pos, telepon dan fax</i>	84.896.487	84.492.365	<i>Post, telephone and fax</i>
<i>Transportasi dan perjalanan dinas</i>	31.979.859	17.866.230	<i>Transportation and travels</i>
<i>Penyisihan penurunan nilai persediaan</i>	9.497.349	9.400.640	<i>Allowance for impairment of inventories</i>
Jumlah	<u>50.455.228.675</u>	<u>54.952.660.717</u>	Total

28. LABA NETO PER SAHAM

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

28. NET EARNINGS PER SHARE

Details of operating expenses are follows as:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<i>Laba bersih</i>	23.071.858.903	26.586.735.524	<i>Net income</i>
<i>Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar</i>	1.299	1.299	<i>The weighted average number of outstanding ordinary shares</i>
Jumlah	<u>17.761.246</u>	<u>20.467.079</u>	Total

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

- a. Sifat pihak berelasi
- PT Metropolitan Kentjana Tbk adalah perusahaan yang sebagian pemegang saham dan manajemennya sama dengan manajemen Perusahaan.
 - Murdaya Widyawimarta merupakan Direktur Utama dan pemegang saham Perusahaan.
- b. Transaksi pihak berelasi
- Perusahaan menyerahkan hak pengelolaan kolam renang kepada PT Metropolitan Kentjana Tbk (Catatan 30a).

29. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

- a. Nature of related parties
- PT Metropolitan Kentjana Tbk, is a company whose shareholder and management are similar with the Company management.
 - Murdaya Widyawimarta is the President Director and Shareholder of the Company.
- b. Transactions with related parties
- The Company hand over pool management rights to PT Metropolitan Kentjana Tbk, (Note 30a).

30. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI

- a. Berdasarkan Perjanjian Pendahuluan Manajemen tanggal 28 Februari 1994, Perusahaan menyerahkan hak pengelolaan kolam renang kepada PT Metropolitan Kentjana Tbk.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali dan terakhir dengan surat perjanjian No. PSM/001/DD/PIPG/II/19.E dimana masa sewa diperpanjang 5 tahun terhitung sejak tanggal 1 Maret 2019 sampai dengan 28 Februari 2024. Harga Sewa 2 tahun pertama adalah Rp 619.124.186 + PPN, 2 tahun kedua adalah Rp 681.036.605 + PPN, dan harga sewa 1 tahun terakhir adalah Rp 749.140.265 + PPN setiap tahunnya.

- b. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/005/MU/PIPG/VIII/03.E tanggal 22 Agustus 2003, Perusahaan menyewakan lahan untuk penempatan Tower setinggi 32 m, perangkat radio dan antena Stasiun Telepon Bergerak Seluler (STTB) di sebelah timur caddy house seluas 36 m² kepada PT Indosat Multi Media Mobile (Indosat Group). Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan perpanjangan perjanjian dengan No. ADD/003/DD/PIPG/IV/16.E dengan jangka waktu dari 15 September 2016 sampai dengan 14 September 2021 dengan biaya sebesar Rp 825.000.000.
- c. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/003/PIPG/VII/03.E tanggal 8 Juli 2003, Perusahaan menyewakan lahan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk cabang Jakarta Mal Pondok Indah untuk pembangunan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) drive thru. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Pada tahun 2019, Perusahaan kembali melakukan perpanjangan perjanjian dengan No. ADD/005/DD/PIPG/VIII/19.E. Perpanjangan sewa ini berlaku selama 3 tahun, terhitung sejak tanggal 01 Agustus 2019 sampai dengan 31 Juli 2022 dengan biaya sewa yang dibayar dimuka sebesar Rp 1.320.000.000. Biaya sewa sudah termasuk dengan PPN sebesar 10%.

30. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Based on the Management Introduction Agreement dated February 28, 1994, the Company hand over pool management rights to PT Metropolitan Kentjana Tbk.

This agreement has been renewed several times and the lastest with agreement No. PSM/001/DD/PIPG/II/19.E the rent term is extended 5 years from March 1, 2019 to February 28, 2024. The first 2 years rent price is Rp 619,124,186 + VAT, the second 2 years rent price is Rp 681,036,605 + VAT and the last 1 year rent price is Rp 749,140,265 + VAT every year.

- b. Based on Rent Agreement No. PSM/005/MU/PIPG/VIII.03.E dated August 22, 2003, the Company rented land for placement of 32 m towers, radio devices and mobile phone station antennas (STTB) to the east of caddy house of 36 m² to PT Indosat Multi Media Mobile (Indosat group). This agreement has been renewed several times. In 2016, the Company renewed the agreement with No. ADD/003/DD/PIPG/IV/16.E with term of rent from September 15, 2016 to September 14, 2021 with rental fee amounting to Rp 825,000,000.
- c. Based on Rent Agreement No. PSM/003/PIPG/VII/03.E dated July 8, 2003 the Company rented land to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk branch Jakarta of Pondok Indah Mall for construction of Automated Teller Machine (ATM) drive thru. This agreement has been renewed several times. In 2019, the Company renewed the agreement with No. ADD/005/DD/PIPG/VIII/19.E. The rent period is extended for 3 years, starting from August 01, 2019 to July 31, 2022 with prepaid rent amounting to Rp 1,320,000,000. The rental fee is included with VAT of 10%.

**30. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI 30. AGREEMENT, COMMITMENTS AND
- Lanjutan - CONTINGENCIES - Continued**

- d. Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Kokoh Bangun Persada untuk mengelola dan menyewakan *golf cart*.

Berdasarkan surat perjanjian No. PK/004/MU/PIPG/II/04.E jangka waktu kerjasama adalah 5 tahun dihitung sejak 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2019. Pembagian pendapatan penggunaan *golf cart* pada tahun pertama adalah 40% untuk Perusahaan dan 60% untuk PT Kokoh Bangun Persada. Pada tahun 2020, perjanjian ini telah diperpanjang dengan No. PK/001/DD/PIPG/VII/20.E dengan jangka waktu selama 5 tahun dihitung sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2024. Pembagian pendapatan penggunaan *golf cart* sebesar 50% untuk Perusahaan dan 50% untuk PT Kokoh Bangun Persada

- e. Perusahaan menyewakan ruangan di lobby wisma driving range kepada PT Berca Indosports untuk ruangan *Proshop Driving Range*.

Pada tahun 2019, Perjanjian Sewa telah diperpanjang dengan Addendum Perjanjian No. ADD/006/DD/PIPG/VI/19.E dengan jangka waktu selama 2 tahun, dihitung sejak tanggal 12 Juni 2019 sampai dengan 11 Juni 2021. Perusahaan menerima biaya sewa sebesar 7% dari penjualan *proshop* perbulan ditambah dengan PPN 10% dengan minimal biaya sewa sebesar Rp 120.000.000 perbulan ditambah PPN 10%. Biaya *service charge* setiap bulannya sebesar Rp 51.227.395 untuk tahun pertama, dan pembayaran *service charge* untuk tahun kedua sebesar Rp 54.813.313 per bulan.

- f. Perusahaan menyewakan area lobby wisma Golf Pondok Indah kepada PT Berca Indosport untuk *Proshop Club House*. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah sepakat untuk melakukan perpanjangan perjanjian kembali dengan No. ADD/004/DD/PIPG/IV/19.E dengan jangka waktu selama 2 tahun dihitung sejak tanggal 1 April 2019 sampai dengan 31 Maret 2021. Perusahaan menerima biaya sewa 7% dari penjualan *Proshop* perbulan ditambah dengan PPN 10% dengan biaya sewa minimal Rp 16.500.000 perbulan. Perusahaan menerima pembayaran *service charge* pada tahun kesatu Rp 5.797.836 perbulan dan pada tahun kedua Rp 6.377.620 perbulan.

- d. *The Company entered into cooperate with PT Kokoh Bangun Persada to manage and rent of golf cart.*

Based on agreement No. PK/004/MU/PIPG/II/04.E the term of cooperation is 5 years started from January 1, 2015 to December 31, 2019. The sharing revenue for the golf cart usage in the first year is 40% for the Company and 60% for PT Kokoh Bangun Persada. In 2020, this agreement has been renewed by No. PK/001/DD/PIPG/VII/20.E with period for 5 years starting from January 1, 2020 to December 31, 2024. The sharing revenue for the golf cart usage is 50% for the Company and 50% for PT Kokoh Bangun Persada

- e. *The Company rented the room in the lobby of the guesthouse driving range to PT Berca Indosport for Proshop Driving Range room.*

In 2019, the Rent Agreement has been extended with the Agreement No. ADD/006/DD/PIPG/VI/19.E with time period for 2 years, starting from June 12, 2019 to June 11, 2021. The Company received rental fee of 7% from proshop sales per month added with VAT 10% with minimum rent fee amounted Rp 120,000,000 exclude PPN 10%. Service charges every month amounting to Rp 51,227,395 for the first year and payment the service charges for second year amounting to Rp 54,813,313 per month.

- f. *The Company rented wisma Pondok Indah lobby area to PT Berca Indosport for Proshop Club House. This agreement has been renewed several times.*

In 2019, the Company has agreed to extend the agreement with No. ADD/004/DD/PIPG/IV/19.E with time period for 2 years starting from April 1, 2019 to March 31, 2021. The Company receives rental fee of 7% from Proshop sales per month added with VAT 10% with minimum rental fee RP 16,500,000 per month. The Company receives payment of service charges Rp 5,797,836 per month at the first year and Rp 6,377,620 per month at the second year.

**30. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI 30. AGREEMENT, COMMITMENTS AND
- Lanjutan - CONTINGENCIES - Continued**

- g. Perusahaan menyewakan lahan kepada PT Bank Central Asia Tbk untuk penempatan dan pengoperasian Mesin ATM.
- Pada tahun 2019 perjanjian sewa ini telah diperpanjang kembali dengan No. ADD/003/DD/PIPG/X/19.E dengan jangka waktu 3 tahun terhitung tanggal 15 Desember 2019 sampai 14 Desember 2022. Biaya sewa sebesar Rp 210.000.000 sudah termasuk PPN 10% dan PPh 10%.
- h. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/VII/08.E tanggal 16 Juli 2008, Perusahaan menyewakan lahan kepada PT Madrajasa Trimitra Indonesia untuk pembangunan infrastruktur BTS Telekomunikasi Seluler yaitu penempatan tower setinggi maksimal 42 m.
- Pada tahun 2019, Perjanjian Sewa Menyewa ini telah diperpanjang dengan No. ADD/003/DD/PIPG/VIII/18.E dengan jangka waktu selama 5 tahun terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan 31 Juli 2024. Dengan biaya sewa lahan selama 5 tahun sebesar Rp 1.030.000.000 ditambah PPN 10%.
- i. Perusahaan menyewakan lokasi di area Lobby Club House Pondok Indah Golf kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk untuk penempatan mesin ATM CIMB Niaga. Berdasarkan surat addendum No. ADD/002/DD/PIPG/VII/17.E perjanjian sewa diperpanjang untuk 2 tahun terhitung sejak 1 Mei 2017 sampai dengan 30 April 2019 dengan biaya sewa di bayar dimuka sebesar Rp 252.000.000 tidak termasuk PPN.
- Pada tahun 2019, Perjanjian Sewa Menyewa ini telah diperpanjang dengan No. ADD/003/DD/PIPG/IV/19.E dengan jangka waktu selama 2 tahun terhitung sejak tanggal 1 Mei 2019 sampai dengan 30 April 2021, dengan biaya sewa di bayar dimuka sebesar Rp 255.000.000 tidak termasuk PPN.
- g. *The Company rented land to PT Bank Central Asia Tbk for placement and operation of ATM Machine.*
- In 2019 this rental agreement has been extended again with No. ADD/003/DD/PIPG/X/19.E with time period 3 years starting from December 15, 2019 to December 14, 2022. Rental fee amounting to Rp 210,000,000 include VAT 10% and income tax 10%.*
- h. *Based on Rental Agreement No. PSM/001/DD/PIPG/VII/08.E dated July 16, 2008, the Company rented land to PT Madrajasa Trimitra Indonesia for the development of BTS Telecommunication Cellular infrastructure which is the placement of 42 m towers.*
- In 2019, this Rent Agreement has been renewed by No. ADD/003/DD/PIPG/VIII/18.E with period for 5 years starting from August 1, 2019 to July 31, 2024. Land rental fee for 5 years amounting to Rp 1,030,000,000 with added VAT 10%.*
- i. *The Company rented a space in the Lobby of Club House Pondok Indah Golf to PT Bank CIMB Niaga Tbk for placement of CIMB Niaga ATM Machine. Based on addendum No. ADD/002/DD/PIPG/VII/17.E the agreement period is extended for 2 years starting from May 1, 2017 to April 30, 2019 with prepaid rent amounting Rp 252,000,000 exclude VAT.*
- In 2019, this Rent Agreement has been extended with No. ADD/003/DD/PIPG/IV/19.E with period for 2 years starting from May 1, 2019 to April 30, 2021, with prepaid rent amounting Rp 255,000,000 exclude VAT.*

30. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI 30. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - Continued
- Lanjutan

- j. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. PK/001/DD/PIPG/XII/10.E Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Sri Arimbi, dimana Perusahaan menyediakan ruangan kepada PT Sri Arimbi untuk mengelola layanan Spa di Club House Pondok Indah Golf. Kedua pihak sepakat untuk melakukan bagi hasil atas kegiatan layanan Spa tersebut dengan perincian Perusahaan menerima 40% dan PT Sri Arimbi 60% dari pendapatan bersih layanan spa.

Pada tahun 2019, Perjanjian Sewa Menyewa ini telah diperpanjang dengan No. ADD/004/DD/PIPG/I/19.E dengan jangka waktu selama 2 tahun terhitung sejak tanggal 1 Februari 2019 sampai dengan 31 Januari 2021. Kedua pihak sepakat untuk melakukan bagi hasil atas kegiatan layanan Spa tersebut dengan perincian tahun pertama Perusahaan menerima 45% dan PT Sri Arimbi 55%, pada tahun kedua Perusahaan menerima 50% dan PT Sri Arimbi 50%.

- k. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/X/13.E antara Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan menyewakan lahan untuk mesin ATM yang terletak di bangunan golf gallery. Berdasarkan surat addendum No. ADD/002/DD/PIPG/VII/17.E perjanjian sewa diperpanjang untuk 2 tahun terhitung sejak 14 Oktober 2017 sampai dengan 13 Oktober 2019 dengan biaya sewa di bayar dimuka sebesar Rp 420.000.000 tidak termasuk PPN.

Pada tahun 2020, Perjanjian Sewa Menyewa ini telah diperpanjang dengan No. ADD/004/DD/PIPG/X/20.E dengan jangka waktu selama 2 tahun terhitung sejak tanggal 14 Oktober 2020 sampai dengan 13 Oktober 2022, dengan biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 432.000.000 tidak termasuk PPN.

- l. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/VIII/13.E, Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Sarana Nusantara Niagatama untuk menyewakan lahan pada golf gallery.

Pada tahun 2019 Perusahaan setuju untuk melakukan perpanjangan perjanjian sewa menyewa No. ADD/002/DD/PIPG/VIII/19.E dengan jangka waktu selama 3 tahun terhitung tanggal 1 September 2019 sampai dengan 31 Agustus 2022 dengan biaya sewa untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 210.600.000 ditambah PPN 10%. Perusahaan menerima pembayaran service charge setiap bulannya sebesar Rp 2.740.795.

- j. Based on the cooperation agreement No. PK/001/DD/PIPG/XII/10.E the Company entered into cooperation with PT Sri Arimbi, where the Company provides room to PT Sri Arimbi to manage Spa service at Club House Pondok Indah Golf. The parties agreed to share the proceeds of the spa service activities with the Company receiving 40% and PT Sri Arimbi 60% of the net revenues of spa services.

In 2019, this Rent Agreement has been extended No. ADD/004/DD/PIPG/I/19.E with time period for 2 years starting from February 1, 2019 to January 31, 2021. The parties agreed to share the proceeds of the spa service activities with details in the first year the Company receiving 40% and PT Sri Arimbi 60%, in the second year the Company receiving 50% and PT Sri Arimbi 50%.

- k. Based on Rent Agreement No. PSM/001/DD/PIPG/X/13.E between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, the Company rented land to ATM Machine which is located in golf gallery building. Based on addendum No. ADD/02/DD/PIPG/VII/17.E the agreement has been extended for 2 years starting from October 14, 2017 to October 13, 2019 with prepaid rent amounting Rp 420,000,000 exclude VAT.

In 2020, this Rent Agreement has been extended No. ADD/004/DD/PIPG/X/20.E with time period for 2 years starting from October 14, 2020 to October 13, 2022, with prepaid rent amounting to Rp 432,000,000 exclude VAT.

- l. Based on Rent Agreement No. PSM/001/DD/PIPG/VIII/13.E, the Company entered into agreement with PT Sarana Nusantara Niagatama by renting land in golf gallery.

In 2019 the Company agreed to extend the rent agreement with No. ADD/002/DD/PIPG/VIII/19.E with time period for 3 years starting from September 1, 2019 to August 31, 2022 with rental fee for 3 years amounted Rp 210,600,000 with added VAT 10%. The Company received payment of service charge every month amounting to Rp 2,740,795.

30. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI 30. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - Continued
- Lanjutan

m. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/IX/13.E antara Perusahaan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), Perusahaan menyewakan lahan kepada BNI untuk mesin ATM yang terletak di gedung golf gallery. Berdasarkan surat addendum No. ADD/002/DD/PIPG/VII/17.E perjanjian sewa diperpanjang untuk 2 tahun terhitung sejak 16 September 2017 sampai dengan 15 September 2019 dengan biaya sewa di bayar dimuka sebesar Rp 360.000.000 tidak termasuk PPN.

Pada tahun 2020, Perjanjian Sewa Menyewa ini telah diperpanjang dengan No. ADD/004/DD/PIPG/VII/20.E dengan jangka waktu selama 1 tahun terhitung sejak tanggal 16 September 2020 sampai dengan 15 September 2021, dengan biaya sewa di bayar dimuka sebesar Rp 180.000.000 tidak termasuk PPN.

n. Perusahaan mengadakan Jasa Pengelolaan Perparkiran berdasarkan perjanjian No. 039/SPI-PIG-KTR/I/19 dan No. DD/001/DD/PIPG/II/19.E antara Perusahaan dengan PT Securindo Packatama Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 6 Januari 2019 dan akan berakhir pada tanggal 5 Januari 2022. Selama jangka waktu perjanjian, kedua belah pihak akan melakukan perhitungan bagi hasil atas operasional perparkiran bulan sebelumnya dengan rincian yang telah disepakati bersama.

o. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM-GA/001/DD/PIPG/I/14.E antara Perusahaan dengan PT Indah Cipta Lestari, Perusahaan menyewakan ruangan yang terletak di Lower Ground Floor dan lantai 2 Pondok Indah Golf Gallery.

Pada tahun 2018, Perusahaan menyetujui Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/VI/18.E dengan jangka waktu 2 tahun, terhitung sejak tanggal 01 Juni 2018 sampai dengan 21 Mei 2020. Biaya sewa ditetapkan sebesar Rp 120.000.000 sudah termasuk biaya *service charge*.

Pada tahun 2020, Perjanjian Sewa Menyewa ini telah diperpanjang No. PSM/001/DD/PIPG/IV/20.E dengan jangka waktu 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Juni 2020 sampai dengan 31 Mei 2021. Biaya sewa ditetapkan sebesar Rp 60.000.000 sudah termasuk biaya *service charge*.

m. Based on Rent Agreement No. PSM/001/DD/PIPG/IX/13.E between the Company and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), the Company rented land to BNI for an ATM machine at golf gallery building. Based on addendum No. ADD/002/DD/PIPG/VII/17.E the rent agreement has been extended for 2 years started from September 16, 2017 to September 15, 2019 with prepaid rent amounting to Rp 360,000,000 exclude VAT.

In 2020, this Rent Agreement has been extended with No. ADD/004/DD/PIPG/VII/20.E with time period for 1 year started from September 16, 2020 to September 15, 2021, with prepaid rent amounting to Rp 180,000,000 exclude VAT.

n. The Company entered into Parking Management Service based on the agreement No. 039/SPI-PIG-KTR/I/19 and No. DD/001/DD/PIPG/II/19.E between the Company and PT Securindo Packatama Indonesia. This agreement apply for time period for 3 (three) years started from January 6, 2019 and will expire on January 5, 2022. During the term of the agreement, both parties will calculate profit sharing for the previous month parking operations with mutually agreed details.

o. Based on Rent Agreement No. PSM-GA/001/DD/PIPG/I/14.E between the Company and PT Indah Cipta Lestari, the Company rented a room located on the Lower Ground Floor and 2nd floor of Pondok Indah Golf Gallery.

In 2018, the Company agreed to a Rent Agreement No. PSM/001/DD/PIPG/VI/18.E with time period for 2 years, starting from June 01, 2018 to May 21, 2020. The rental fee set by the Company amounted Rp 120,000,000 include service charge.

In 2020, this Rent Agreement has been extended with No. PSM/001/DD/PIPG/IV/20.E with time period for 1 year, starting from June 01, 2020 to May 31, 2021. The rental fee amounted Rp 60,000,000 include service charge.

30. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI 30. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES – Continued
- Lanjutan

p. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/I/14.E antara Perusahaan dengan PT Pelita Boga Sejahtera, Perusahaan menyewakan ruangan *Sport Bar* yang terletak di lantai *Ground Floor* dan lantai *Lower Ground Floor* Pondok Indah Golf Gallery. Berdasarkan surat addendum No. ADD/001/DD/PIPG/IX/17.E perjanjian sewa diperpanjang untuk 3 tahun terhitung sejak tanggal 15 Mei 2017 sampai dengan 14 Mei 2020. Total biaya sewa untuk jangka waktu 3 tahun yang ditetapkan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 4.103.028.000 atau sebesar Rp 113.973.000 perbulan.

Pada tahun 2020, Perjanjian Sewa Menyewa ini telah diperpanjang dengan No. PSM/001/DD/PIPG/XI/20.E dengan jangka waktu selama 3 tahun terhitung sejak tanggal 16 November 2020 sampai dengan 15 November 2023, dengan biaya sewa sebesar Rp 4.513.330.800 selama 3 tahun atau sebesar Rp 1.367.676.000 untuk tahun pertama, Rp 1.572.827.400 untuk tahun kedua, Rp 1.572.827.400 tahun ketiga. Perusahaan menerima *service charge* sebesar Rp 441.303.456 untuk tahun pertama, Rp 478.686.600 untuk tahun kedua dan Rp 526.555.260 untuk tahun ketiga.

q. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/VII/14.E antara Perusahaan dengan Pengurus Besar Persatuan Golf Indonesia, Perusahaan menyewakan ruangan yang terletak di lantai 2 (dua) Pondok Indah Golf Gallery. Berdasarkan surat addendum No. ADD/001/DD/PIPG/VII/18.E perjanjian sewa diperpanjang untuk 4 (empat) tahun terhitung sejak tanggal 15 Juli 2018 sampai dengan 14 Juli 2022. Biaya sewa perbulan adalah sebesar Rp 9.745.636 dan akan mengalami peningkatan sebesar 10% setiap tahun berdasarkan kesepakatan yang tertuang di dalam perjanjian.

r. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/II/16.E antara Perusahaan dengan PT Global Mega Timuraya, Perusahaan setuju untuk menyewakan tempat (*Eagle Barbershop*) yang terletak di gedung Pondok Indah Golf Gallery. Berdasarkan surat addendum No. ADD/001/DD/PIPG/II/19.E perjanjian sewa diperpanjang untuk 3 tahun terhitung sejak tanggal 14 Maret 2019 sampai dengan 13 Maret 2022. Kedua belah pihak sepakat untuk menjalankan ketentuan Nilai Kerjasama dengan biaya sewa selama 3 tahun sebesar Rp 90.000.000 sudah termasuk PPN 10% dan dipotong PPh 10%. Perusahaan menerima pembayaran *service charge* setiap bulannya sebesar Rp 1.250.000 dan menerima total deposito sebesar Rp 48.250.000.

p. Based on Rent Agreement No. PSM/001/DD/PIPG/I/14.E between the Company and PT Pelita Boga Sejahtera, the Company rented a Sport Bar room located on Ground Floor and Lower Ground Floor of Pondok Indah Golf Gallery. Based on addendum No. ADD/001/DD/PIPG/IX/17.E the rent has been extended for 3 years started from May 15, 2017 to May 14, 2020. Total rental fee for 3 years set by the Company is amounting to Rp 4,103,028,000 or amounting to Rp 113,973,000 per month.

In 2020, this Rent Agreement has been extended with No. PSM/001/DD/PIPG/XI/20.E with time period for 3 years, starting from November 16, 2020 to November 15, 2023. The rental fee of Rp 4,513,330,800 for 3 years or amounting to Rp 1,367,676,000 for the first year, Rp 1,572,827,400 for the second year, Rp 1,572,827,400 for the third year. The Company received service charge amounting to Rp 441,303,456 for the first year, Rp 478,686,600 for the second year, and Rp 526,555,260 for the third year.

q. Based on Rent Agreement No. PSM/001/DD/PIPG/VII/14.E between the Company and Executive Board of Indonesia Golf Association, the Company rented room which is located on 2nd floor of Pondok Indah Golf Gallery. Based on addendum No. ADD/001/DD/PIPG/VII/18.E the rent has been extended for 4 years starting from July 15, 2018 to July 14, 2022. Rental fee per month is amounting to Rp 9,745,636 and will increased by 10% every year based on agreement contained in the agreement.

r. Based on Rent Agreement No. PSM/001/DD/PIPG/II/16.E between the Company and PT Global Mega Timuraya, the Company agree to rent a room (*Eagle Barbershop*) which is located in Pondok Indah Golf Gallery building. Based on addendum No. ADD/001/DD/PIPG/II/19.E the rent has been extended for 3 years starting from March 14, 2019 to March 13, 2022. The both parties agreed to implement the provisions of Value of Cooperation with the rental fee for 3 years amounting to Rp 90,000,000 include VAT 10% and withholding tax 10%. The Company received the payment of service charge every month amounting to Rp 1,250,000 and received total deposit amounted Rp 48,250,000.

30. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI 30. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES – Continued
- Lanjutan

- s. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. MKT/CRO/116/PIPG/IX/2016.E antara Perusahaan dengan PT Mitra Sehatama Abadi, Perusahaan setuju untuk menyewakan ruangan yang digunakan untuk usaha *Chiropactic (Spinal Health and Wellness)* yang berlokasi di gedung Golf Gallery dengan jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal 21 September 2016 sampai dengan 20 September 2019. Kedua belah pihak setuju untuk menjalankan ketentuan Nilai Kerjasama dengan biaya sewa Rp 691.200.000 selama 3 tahun dan sebesar Rp 19.200.000 perbulan. Perusahaan menerima uang deposito sebesar Rp 107.960.000 dan menerima *service charge* sebesar Rp 5.120.000 untuk tahun pertama, Rp 5.632.000 untuk tahun kedua dan Rp 6.195.200 untuk tahun ketiga.

Pada tahun 2019, Perusahaan setuju untuk melakukan perpanjangan perjanjian No. ADD/001/DD/PIPG/IX/19.E dengan jangka waktu 3 tahun, terhitung sejak tanggal 21 September 2019 sampai dengan 20 September 2022. Biaya sewa Rp 691.200.000 selama 3 tahun dan sebesar Rp 19.200.000 perbulan. Perusahaan menerima *service charge* sebesar Rp 6.814.720 untuk tahun pertama, Rp 7.496.192 untuk tahun kedua dan Rp 8.245.824 untuk tahun ketiga.

- t. Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama No. PK/005/DD/PIPG/I/19.E antara Perusahaan dengan PT Mulia Gempita Sempurna, Perusahaan setuju untuk melakukan kerja sama fasilitas *Ballroom* di Pondok Indah Golf dengan jangka waktu 1 tahun terhitung sejak 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019. Penggunaan *ballroom* pada hari sabtu dan minggu, ruangan berada di lantai 3. Kedua belah pihak setuju untuk menjalankan ketentuan nilai kerjasama dengan biaya sewa sebesar Rp 280.000.000 ditambah PPN 10% per tahun.

Pada tahun 2020, Perusahaan sudah tidak menyewakan ruangan kepada PT Mulia Gempita Sempurna.

- u. Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama No. PK/002/DD/PIPG/I/19.E antara Perusahaan dengan PT Mahakarya Gemerlap Sempurna, Perusahaan setuju untuk melakukan kerja sama fasilitas *Ballroom* di Pondok Indah Golf dengan jangka waktu 1 tahun terhitung sejak 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019. Penggunaan *ballroom* pada hari sabtu dan minggu, ruangan berada di lantai 3. Kedua belah pihak setuju untuk menjalankan ketentuan nilai kerjasama dengan biaya sewa sebesar Rp 320.000.000 ditambah PPN 10% per tahun.

Pada tahun 2020, Perusahaan sudah tidak menyewakan ruangan kepada PT Mahakarya Gemerlap Sempurna.

- s. *Based on Rent Agreement No. MKT/CRO/116/PIPG/IX/2016.E between the Company and PT Mitra Sehatama Abadi, the Company agreed to rent a room which is used for Chiropactic (Spinal Health and Wellness) business which is located at the Golf Gallery Building for 3 years period started from September 21, 2016 to September 20, 2019. The both parties agree to enforce the provisions of the Value of Cooperation with the rental fee of Rp 691,200,000 for 3 years and amounting to Rp 19,200,000 per month. The Company received money deposit amounting to Rp 107,960,000 and received service charge amounting to Rp 5,120,000 for the first year, Rp 5,632,000 for the second year, and Rp 6,195,200 for the third year.*

In 2019, the Company agreed to extend the agreement with No. ADD/001/DD/PIPG/IX/19.E with time period 3 years, starting from September 21, 2019 to September 20, 2022. The rental fee of Rp 691,200,000 for 3 years and amounting to Rp 19,200,000 per month. The Company received service charge amounting to Rp 6,814,720 for the first year, Rp 7,496,192 for the second year and Rp 8,245,824 for the third year.

- t. *Based on Cooperation Agreement No. PK/005/DD/PIPG/I/19.E between the Company and PT Mulia Gempita Sempurna, the Company agreed to conduct ballroom facilities at the Pondok Indah Golf for 1 year period from January 1, 2019 to December 31, 2019. The ballroom use on Saturday and Sunday, the room is on the 3rd floor. The both parties agree to enforce the provisions of the Value of Cooperation with the rental fee of Rp 280,000,000 include VAT 10% per year.*

In 2020, the Company is no longer rented room to PT Mulia Gempita Sempurna.

- u. *Based on Cooperation Agreement No. PK/001/DD/PIPG/I/19.E between the Company and PT Mahakarya Gemerlap Sempurna, the Company agreed to conduct ballroom facilities at the Pondok Indah Golf for 1 year period from January 1, 2019 to December 31, 2019. The ballroom use on Saturday and Sunday, the room is on the 3rd floor. The both parties agree to enforce the provisions of the Value of Cooperation with the rental fee of Rp 320,000,000 include VAT 10% per year.*

In 2020, the Company is no longer rented room to PT Mahakarya Gemerlap Sempurna.

**30. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI 30. AGREEMENT, COMMITMENTS AND
- Lanjutan - CONTINGENCIES - Continued**

- v. Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama No. PK/004/DD/PIPG/I/19.E antara Perusahaan dengan PT Mulia Gemilang Sempurna, Perusahaan setuju untuk melakukan kerja sama fasilitas *Ballroom* di Pondok Indah Golf dengan jangka waktu 1 tahun terhitung sejak 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019. Penggunaan *ballroom* pada hari sabtu dan minggu, ruangan berada di lantai 3. Kedua belah pihak setuju untuk menjalankan ketentuan nilai kerjasama dengan biaya sewa sebesar Rp 280.000.000 ditambah PPN 10% per tahun.
- Pada tahun 2020, Perusahaan sudah tidak menyewakan ruangan kepada PT Mulia Gemilang Sempurna.
- v. *Based on Cooperation Agreement No. PK/004/DD/PIPG/I/19.E between the Company and PT Mulia Gemilang Sempurna, the Company agreed to conduct ballroom facilities at the Pondok Indah Golf for 1 year period from January 1, 2019 to December 31, 2019. The ballroom use on Saturday and Sunday, the room is on the 3rd floor. The both parties agree to enforce the provisions of the Value of Cooperation with the rental fee of Rp 280,000,000 include VAT 10% per year.*
- In 2020, the Company is no longer rented room to PT Mulia Gemilang Sempurna.*
- w. Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama No. PK/003/DD/PIPG/I/19.E antara Perusahaan dengan PT Mahakarya Gempita Sempurna, Perusahaan setuju untuk melakukan kerja sama fasilitas *Ballroom* di Pondok Indah Golf dengan jangka waktu 1 tahun terhitung sejak 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019. Penggunaan *ballroom* pada hari sabtu dan minggu, ruangan berada di lantai 3. Kedua belah pihak setuju untuk menjalankan ketentuan nilai kerjasama dengan biaya sewa sebesar Rp 320.000.000 ditambah PPN 10% per tahun.
- Pada tahun 2020, Perusahaan sudah tidak menyewakan ruangan kepada PT Mahakarya Gempita Sempurna.
- w. *Based on Cooperation Agreement No. PK/003/DD/PIPG/I/19.E between the Company and PT Mahakarya Gempita Sempurna, the Company agreed to conduct ballroom facilities at the Pondok Indah Golf for 1 year period from January 1, 2019 to December 31, 2019. The ballroom use on Saturday and Sunday, the room is on the 3rd floor. The both parties agree to enforce the provisions of the Value of Cooperation with the rental fee of Rp 320,000,000 include VAT 10% per year.*
- In 2020, the Company is no longer rented room to PT Mahakarya Gempita Sempurna.*
- x. Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama No. PK/005/DD/PIPG/X/18.E antara Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk jangka waktu 1 tahun yang terhitung sejak tanggal 1 Juli 2018 sampai dengan 30 Juni 2019. Perjanjian kerjasama ini merupakan Perjanjian *Branding Sponsorship*. Kedua belah pihak sepakat untuk menjalankan ketentuan Nilai Kerjasama dengan biaya *Sponsorship* sebesar Rp 4.000.000.000 sudah termasuk PPN 10%.
- Pada tahun 2019, Perusahaan setuju untuk melakukan perpanjangan perjanjian No. PK/139/DD/PIPG/VII/19.E dengan jangka waktu 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2019 sampai dengan 31 Juli 2020. Kedua belah pihak sepakat untuk menjalankan ketentuan Nilai Kerjasama dengan biaya *Sponsorship* sebesar Rp 4.000.000.000 sudah termasuk PPN 10%.
- Pada tahun 2020, perjanjian branding sponsorship ini telah diperpanjang No. PK/001/DD/PIPG/XII/20.E dengan jangka waktu 1 tahun, terhitung sejak 30 Desember 2020 sampai dengan 29 Desember 2021. Nilai kerjasama dengan biaya *Sponsorship* sebesar Rp 4.000.000.000 sudah termasuk PPN 10%.
- x. *Based on the Cooperation Agreement No. PK/005/DD/PIPG/X/18.E between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for time period of 1 year which is started from July 1, 2018 to June 30, 2019. This cooperation agreement is a sponsorship agreement. The both of parties agreed to enforce the provision of Value of Cooperation with Sponsoring fee amounting to Rp 4,000,000,000 include VAT 10%.*
- In 2019, the Company agreed to extend the agreement with No. PK/139/DD/PIPG/VII/19.E with time period 1 year, starting from August 1, 2019 to July 31, 2020. The both of parties agreed to enforce the provision of Value of Cooperation with Sponsoring fee amounting to Rp 4,000,000,000 include VAT 10%.*
- In 2020, this sponsorship agreement has been extended with No. PK/001/DD/PIPG/XII/20.E with time period for 1 year, starting from December 30, 2020 to December 29, 2021. Value of Cooperation with sponsorship fee amounting to Rp 4,000,000,000 include VAT 10%.*

30. PERIKATAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI 30. AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES - Continued
- Lanjutan

- y. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/XII/19.E antara Perusahaan dengan PT Aneka Bintang Gading, Perusahaan setuju untuk menyewakan ruangan yang digunakan untuk usaha *Hollywings* yang berlokasi di gedung *Golf Gallery* dengan jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal 16 April 2020 sampai dengan 15 April 2023. Kedua belah pihak setuju untuk menjalankan ketentuan nilai kerjasama dengan biaya sewa Rp 4.093.740.000 selama 3 tahun atau sebesar Rp 113.715.000 perbulan. Perusahaan menerima uang deposito sebesar Rp 517.350.000 dan menerima *service charge* sebesar Rp 1.754.460.000 selama 3 tahun atau sebesar Rp 48.735.000 perbulan
- z. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. MKT/CRO/016/PIPG/VIII/2019.E antara Perusahaan dengan PT Terrace Indah Handrawina, Perusahaan setuju untuk menyewakan ruangan yang digunakan untuk usaha *Rest Mediterania* yang berlokasi di gedung *Golf Gallery* dengan jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2022. Kedua belah pihak setuju untuk menjalankan ketentuan nilai kerjasama dengan biaya sewa Rp 742.500.000 selama 3 tahun atau sebesar Rp 225.000.000 untuk tahun pertama, Rp 247.500.000 untuk tahun kedua, Rp 270.000.000 untuk tahun ketiga. Perusahaan menerima uang deposito sebesar Rp 83.250.000.
- aa. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. PSM/001/DD/PIPG/IX/20.E antara Perusahaan dengan PT Golfindo Artha Visitama, Perusahaan menyewakan ruangan yang terletak di Basement Pondok Indah Golf Gallery dengan jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal 22 November 2020 sampai dengan 21 November 2023. Kedua belah pihak sepakat untuk menjalankan ketentuan nilai kerjasama dengan biaya sewa Rp 202.500.000 selama 3 tahun atau sebesar Rp 225.000 per bulan. Perusahaan menerima *service charge* sebesar Rp 90.000.000.
- y. *Based on Rent Agreement No. PSM/001/DD/PIPG/XII/19.E between the Company and PT Aneka Bintang Gading, the Company agreed to rent a room which is used for Hollywings business which is located at the Golf Gallery Building for 3 years period started from April 16, 2020 to April 15, 2023. The both parties agree to enforce the provisions of the value of cooperation with the rental fee of Rp 4,093,740,000 for 3 years or amounting to Rp 113,715,000 per month. The Company received money deposit amounting to Rp 517,350,000 and received service charge amounting to Rp 1,754,460,000 for 3 years or amounting to Rp 48,735,000 per month.*
- z. *Based on Rent Agreement No. MKT/CRO/016/PIPG/VIII/2019.E between the Company and PT Terrace Indah Handrawina, the Company agreed to rent a room which is used for Rest Mediterania business which is located at the Golf Gallery Building for 3 years period started from January 1, 2020 to December 31, 2022. The both parties agree to enforce the provisions of the value of cooperation with the rental fee of Rp 742,500,000 for 3 years or amounting to Rp 225,000,000 for the first year, Rp 247,500,000 for the second year, Rp 270,000,000 for the third year. The Company received money deposit amounting to Rp 83,250,000 .*
- aa. *Based on Rental Agreement No. PSM/001/DD/PIPG/IX/20.E beetwen the Company and PT Golfondo Artha Visitama, the Company rented a room located on the basement of Pondok Indah Golf Gallery with time period for 3 years, starting from November 22, 2020 to November 21, 2023. The both parties agreed to implement the provisions of value of cooperation with the rental fee of Rp 202,500,000 for 3 years or amounting to Rp 225,000 per month. The Company received service charge amounting to Rp 90,000,000.*

Pendapatan yang diperoleh dari perjanjian-perjanjian ini disajikan pada Pendapatan Sewa, Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Golf Cart dan Pendapatan Branding.

Revenues earned from these agreements are presented on Rent Revenues, Sharing Revenues, Golf Cart Revenues and Branding Revenues.

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM 31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN MATA UANG ASING FOREIGN CURRENCY

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai aset moneter dalam mata uang asing berupa kas dan setara kas masing-masing sebesar US\$ 18.818 (ekuivalen Rp 265.433.252) dan US\$ 21.372 (ekuivalen Rp 297.097.037).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has monetary assets denominated in foreign currencies in cash and cash equivalents amounted US\$ 18,818 (equivalent Rp 265,433,252) and US\$ 21,372 (equivalent Rp 297,097,037).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan masing-masing sebesar Rp 14.105 dan Rp 13.901 per US\$ 1.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Company are Rp 14,105 and Rp 13,901 per US\$ 1, respectively.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan mengalami penurunan pendapatan atas timbulnya COVID-19. Usaha Manajemen dalam menghadapi hal tersebut dengan cara melakukan efisiensi biaya.

Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang konsumen dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit yang timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

	2020	2019	
Kas dan setara kas	130.704.960.439	108.182.841.039	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.482.134.756	2.953.184.017	Account receivables
Piutang lain-lain	27.194.756	1.479.904.420	Other receivables
Jumlah	132.214.289.951	112.615.929.476	Total

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko atas kekurangan dana. Perusahaan mengatur likuiditasnya secara teratur dengan mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual.

Tabel dibawah ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan:

	Jumlah tercatat/ The carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	
Utang usaha	3.505.370.504	3.505.370.504	3.505.370.504	Account payables
Utang lain-lain	25.051.819.558	25.051.819.558	25.051.819.558	Other payables
Biaya masih harus dibayar	694.419.538	694.419.538	694.419.538	Accrued expenses
Jumlah	29.251.609.600	29.251.609.600	29.251.609.600	Total

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company has a decrease in revenue due COVID-19. Management's efforts to deal with this by doing cost efficiency.

The Company is exposed to credit risk and liquidity risk.

Credit risk

Credit risk is a risk if the debtor does not fulfill its obligations in the consumer contract, causing financial losses. The Company conducts careful credit analysis and approval, as well as supervision of consumer receivable balances, on an ongoing basis to minimize non-billable receivables

The Company's exposure on credit risk arising from defaults of others, with a maximum exposure equal to the carrying value of the following instruments:

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of lack of funds. The Company regulates its liquidity regularly by evaluating actual and projected cash flows.

The table below shows the maturity analysis of the financial liabilities in the time frame that shows the contractual maturities for all financial liabilities:

33. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan.

	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
			<u>Financial assets</u>
<u>Aset keuangan</u>			
Kas dan setara kas	130.704.960.439	130.704.960.439	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.482.134.756	1.482.134.756	Account receivables
Piutang lain-lain	27.194.756	27.194.756	Other receivables
Jumlah aset keuangan	<u>132.214.289.951</u>	<u>132.214.289.951</u>	Total financial assets
			<u>Financial liabilities</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>			
Utang usaha	3.505.370.504	3.505.370.504	Account payables
Utang lain-lain	25.051.819.558	25.051.819.558	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	694.419.538	694.419.538	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	<u>29.251.609.600</u>	<u>29.251.609.600</u>	Total financial liabilities

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan.

	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
			<u>Financial assets</u>
<u>Aset keuangan</u>			
Kas dan setara kas	108.182.841.039	108.182.841.039	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.953.184.017	2.953.184.017	Account receivables
Piutang lain-lain	1.479.904.420	1.479.904.420	Other receivables
Jumlah aset keuangan	<u>112.615.929.476</u>	<u>112.615.929.476</u>	Total financial assets
			<u>Financial liabilities</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>			
Utang usaha	391.864.861	391.864.861	Account payables
Utang lain-lain	16.629.179.043	16.629.179.043	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	1.664.530.690	1.664.530.690	Accrued expenses
Jumlah liabilitas keuangan	<u>18.685.574.594</u>	<u>18.685.574.594</u>	Total financial liabilities

Berdasarkan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar" terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a) Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (level 1)
- b) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (level 2), dan

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Company that are stated in the statement of financial position as of December 31, 2020.

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Company that are stated in the statement of financial position as of December 31, 2019.

Based on PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures" and PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", fair value hierarchy levels are as follows:

- a) quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g. prices) or indirectly (e.g. derivation from prices) (level 2); and

33. INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

Berdasarkan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar" terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut: - Lanjutan

- c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (level 3).

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam level 2, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrument dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar) sangat mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk kedalam level 3.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan ("willing parties"), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Utang usaha, utang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS - Continued

Based on PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures" and PSAK No. 68, "Fair Value Measurement", fair value hierarchy levels are as follows: - Continued

- c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. The technique uses observable market data as long as available, and as little as possible does not refer to an estimate. If all significant inputs in the fair value are observable, these financial instruments are included in level 2, among others by discounting future cash flows using current interest rates from observable current market transactions for the instrument with terms, credit risk and the same maturity.

Short-term financial instruments with maturities of one year or less (cash and cash equivalents, account receivables, other receivables, account payables, other payables and accrued expenses) are very close to the carrying amount since the impact of discounting were not significant.

If one or more significant inputs are not based on observable market data, the instruments are included in level 3.

The fair value of financial assets and liabilities are presented in the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in the sale due to financial difficulties or a forced liquidation.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial instruments that are practical to estimate that value:

- 1. Cash and cash equivalents, account receivables, and other receivables*

The above financial assets are short term financial assets that will expire within twelve (12) months so that the carrying amount of the financial assets have reflected the fair value of the financial assets.

- 2. Account payables, other payables, and accrued expenses*

The above financial liabilities are short-term liabilities that will fall due within twelve (12) months so that the carrying amount of the financial liabilities have reflected the fair value of the financial liabilities.

34. INFORMASI SEGMENT

34. SEGMENT INFORMATION

Manajemen telah menentukan segmen operasi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis. Informasi segmen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Management has determined the operating segments used to take strategic decisions. Segment information for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

2020					
	Iuran Keanggotaan & Pendaftaran/ Membership & Enrollment Fee				
	Golf Course & Golf Cart	Restoran/ Restaurant	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan/ Revenues	37.410.982.008	22.683.850.005	18.209.677.588	33.368.148.074	111.672.657.675
Beban Pokok/ Cost of revenues	(22.155.579.943)	(1.896.019.882)	(13.983.114.655)	(7.656.705.940)	(45.691.420.420)
Hasil Segmen/ segment result	<u>15.255.402.065</u>	<u>20.787.830.123</u>	<u>4.226.562.933</u>	<u>25.711.442.134</u>	<u>65.981.237.255</u>
Aset segmen/ Segment assets					307.326.569.619
Liabilitas segmen/ Segment liabilities					51.637.331.812
2019					
	Iuran Keanggotaan & Pendaftaran/ Membership & Enrollment Fee				
	Golf Course & Golf Cart	Restoran/ Restaurant	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan/ Revenues	44.216.903.713	23.566.050.000	17.990.703.536	33.675.228.136	119.448.885.385
Beban Pokok/ Cost of revenues	(20.743.415.210)	(2.306.830.294)	(12.602.968.130)	(8.386.476.760)	(44.039.690.394)
Hasil Segmen/ segment result	<u>23.473.488.503</u>	<u>21.259.219.706</u>	<u>5.387.735.406</u>	<u>25.288.751.376</u>	<u>75.409.194.991</u>
Aset segmen/ Segment assets					295.971.460.952
Liabilitas segmen/ Segment liabilities					48.430.313.443

35. PENYUSUNAN DAN PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

35. PREPERATION AND COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan ini yang diselesaikan tanggal 26 Maret 2021

The Company's management is responsible for the preparation and completion of financial statements that were completed on March 26, 2021.